

## Lampiran I

### Kartu Data Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Dongeng Cerita Teladan Penuh Inspirasi

#### Karya Shaff Banta

No Data	01
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Ibadah
Kalimat	“Assalamu’alaikum, Nak? Sapa Khalifah Umar. Wa’alaikumussalam Tuan, jawab si anak pengembala.” (Banta, 2013: 3)
Makna	Mengucapkan salam dalam muslim adalah salah satu bentuk ibadah. Melaksanakan Ibadah merupakan salah satu sikap religius. nilai religius digambarkan oleh Khalifah Umar yang mengucapkan salam kepada si Anak Pengembala dan si Anak Pengembala itu pun membalas salam tersebut.
Halaman	3
No Data	
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Ibadah
Kalimat	“Kemudian Ia mencium tangan Ibundanya dengan hormat mengucapkan salam dan berpamitan”. (Banta, 2013:6)
Makna	Hormat kepada orang tua. Hal ini digambarkan oleh sikap si anak yang mencium tangan Ibunya dengan hormat sebelum pergi.
Halaman	6

No Data	03
Aspek Karakter	religius
Indikator	Berdoa
Kalimat	“Ia ingin putranya menjadi orang berilmu yang dapat memberikan pencerahan bagi umat. Sebuah doa Ia lantunkan mengiringi langkah langkah putranya pergi menuntut ilmu ”. (Banta, 2013:7)
Makna	Ia memiliki sikap religius, hal ini ditunjukkan dengan Ia mengiringi langkah putranya dengan doa, berharap putranya dapat menjadi orang yang berilmu agar dapat memberikan pencerahan bagi umat umat lainnya.
Halaman	7

No Data	04
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Bersyukur
Kalimat	“Aku ingin bertobat kepada Allah tutur kepala perampok. Alhamdulillah, itu jauh lebih baik bagimu. Pintu tobat selalu terbuka setiap saat, ujar Abdul Qadir.” (Banta, 2013: 13)
Makna	karakter religius digambarkan oleh Abdul Qadir yang bersyukur karena kepala perampok yang ingin bertobat kepada Allah.

Halaman	13
---------	----

No Data	05
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Melaksanakan shoat dan berdoa
Kalimat	“Waktu magrib tiba. Imam Syafi’i shalat berjama’ah bersama Imam Ahmad dan putrinya. Usai shalat magrib , masing masing melakukan doa, zikir dan membaca Aqur’an sambil menunggu waktu isya. Ketika waktu isya tiba, ketiganya melakukan shalat isya berjama’ah ”. (Banta, 2013: 49)
Makna	sikap religius dapat dilihat dari sikap Imam Syafi’I, Imam Ahmad dan putrinya yang sedang menjalankan ajaran yang dianutnya dengan shalat berjama’ah bersama-sama, berdoa, zikir dan membaca aqur’an.
Halaman	49

No Data	06
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Melaksanakan sholat
kalimat	“Sementara Ayahnya, Imam Ahmad, tengah mengerjakan shalat malam”. (Banta, 2013: 51)
Makna	sikap religius dapat dilihat pada imam Syafi’I, Sang Putri dan Imam Ahmad yang melaksanakan shalat malam dan shalat

	subuh. Mereka menjalankan perintah Tuhan sesuai dengan ajaran agamanya.
Halaman	51

No Data	07
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Melaksanakan shalat
kalimat	“Waktu shalat subuh tiba, terlihat Imam Syafi’i bangkit dari tempat tidurnya. Sang Putri bergegas menuju tempat wudhu dan langsung ke tempat shalat”. (Banta, 2013: 51)
Makna	sikap religius dapat dilihat pada imam Syafi’I, Sang Putri dan Imam Ahmad yang melaksanakan shalat malam dan shalat subuh. Mereka menjalankan perintah Tuhan sesuai dengan ajaran agamanya.
Halaman	51

No Data	08
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Melaksanakan shalat
kalimat	“Usai shalat subuh, sang putri mendekat ke Ayahnya dan mengajaknya berbincang”. (Banta, 2013: 51)

Makna	sikap religius dapat dilihat pada imam Syafi’I, Sang Putri dan Imam Ahmad yang melaksanakan shalat malam dan shalat subuh. Mereka menjalankan perintah Tuhan sesuai dengan ajaran agamanya.
Halaman	51

No Data	09
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beribadah dan beramal
kalimat	“Sejak peristiwa itu Al-Kurdi berubah total. Ia bertobat kepada Allah, Ia beribadah kepada Allah Ia juga banyak berbuat amal saleh sebagai penebus atas dosa-dosanya dimasalalu”. (Banta, 2013: 57)
Makna	pada kutipan (09) digambarkan oleh Al-Kurdi yang beribadah kepada Allah dan beramal saleh yang merupakan kewajibannya sebagai umat muslim.
Halaman	57

No Data	10
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Yakin terhadap takdir Allah

kalimat	“Masyitah dating menghadap Fir’aun dengan tenang. tidak ada secuil pun perasaan takut dihatinya. Ia yakin Allah senantiasa menyertainya”. (Banta, 2013: 71)
Makna	Pada kutipan (10), karakter religius terlihat pada sikap Masyitah yang tidak takut menghadap Fir’aun karena Ia yakin terhadap pertolongan Allah senantiasa menyertainya.
Halaman	71

No Data	11
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beriman kepada Allah
kalimat	“Melihat sikap Masyitah yang tetap teguh memegang keimanannya, Fir’aun memerintahkan kepada para pengawalnya agar menghadapkan semua keluarga masyitah kepadanya”. (Banta, 2013: 72)
Makna	sikap religius ditunjukkan oleh Masyitah yang tetap memegang teguh keimanannya kepada Allah walaupun dihadapkan dengan bahaya karena Fir’aun yang tidak menyukai iman yang dia imani. Sebagai umat yang percaya kepada Allah kita harus tetap mempertahankan iman kita kepada Allah.
Halaman	72

No Data	12
---------	----

Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beriman kepada Allah
kalimat	“Demikianlah kisah seorang wanita salehah bernama Masyitah. Ia tetap teguh memegang keimanannya walaupun dihadapkan pada bahaya yang akan merenggut nyawanya dan keluarganya” (Banta, 2013: 74)
Makna	sikap religius ditunjukkan oleh Masyitah yang tetap memegang teguh keimanannya kepada Allah walaupun dihadapkan dengan bahaya karena Fir’aun yang tidak menyukai iman yang dia imani. Sebagai umat yang percaya kepada Allah kita harus tetap mempertahankan iman kita kepada Allah.
Halaman	74

No Data	13
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beribadah
kalimat	“Namun, Abu Dzakar merupakan seorang yang taat beribadah. Ia selalu menjaga wudhu dan shalat fardhu lima waktu, membiasakan puasa sunah, shalat malam dan ibadah lainnya”. (Banta, 2013:80)
Makna	nilai religius terlihat pada Abu Dzakar yang menjalankan ajaran yang diperintahkan tuhan sesuai ajaran agamanya dengan beribadah seperti melaksanakan shalat yang wajib dilakukan umat muslim dan juga berpuasa.
Halaman	80

No Data	14
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beribadah
kalimat	“Laki-laki itu membuka lembaran baru dikehidupannya. Ia mengisi hari-harinya dengan beribadah kepada Allah. Suatu ketika, setelah melakukan ibadah, Ia tertidur”. (Banta, 2013:82)
Makna	Pada kutipan (14), karakter religius yang digambarkan oleh laki-laki itu adalah Ia menjalankan ibadah kepada Allah untuk mengisi hari-harinya. Beribadah kepada Allah hendaklah kita laksanakan setiap hari untuk mengisi hari-hari kita.
Halaman	82

No Data	15
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beribadah
kalimat	“Setelah kewafatan suaminya, Rabi’ah mencurahkan seluruh waktunya untuk beribadah kepada Allah”. (Banta. 2013: 86)
Makna	karakter religius digambarkan oleh sikap Rabi’ah yang mencurahkan waktunya kepada Allah dengan melakukan ibadah kepada Allah setelah suaminya wafat. Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rabi’ah tidak ingin membagikan waktunya untuk urusan duniawi, melainkan untuk Allah sang pencipta.
Halaman	86

No Data	16
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beribadah
kalimat	“Aku beribadah kepada Allah bukan karena takut Neraka-Nya, bukan pula karena mengharap Surga-Nya. Seandainya aku demikian, aku tak ubahnya seperti buruh yang mengharapkan upah atau budak yang takut siksa. Aku beribadah kepada Allah karena aku cinta pada-Nya dan rindu ingin bertemu dengan-Nya”. (Banta, 2013: 86)
Makna	religius digambarkan oleh Rabi’ah yang menjalankan ibadahya karena karena Ia cinta kepada Allah bukan karena mengharapkan upah.
Halaman	86

No Data	17
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beribadah
kalimat	“Sahabat-sahabatku, saksikanlah wanita yang tekun beribadah ini. Sungguh Ia adalah salah satu orang beriman yang memiliki derajat tinggi disisi-Nya, tutur Hasan Al-Basri”. (Banta, 2013: 87)
Makna	karakter religius digambarkan oleh seorang wanita yang tekun beribadah seperti yang dituturkan oleh Hasan Al-Basri.Pada kutipan trsbut mengajarkan kita untuk tekun beribadah kepada Allah karena itu merupakan keharusan kita sebagai umat ciptaan-Nya.

Halaman	87
---------	----

No Data	18
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beribadah
kalimat	“Di tempat ketiga itulah ulama sufi itu berwudhu”. (Banta, 2013:94)
Makna	sikap ulama Sufi menunjukkan nilai karakter religius karena Ia mengambil wudhu yang merupakan kewajiban umat islam sebelum melaksanakan ibadah shalatnya.
Halaman	94

No Data	19
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beribadah
kalimat	“Nah di tempat ketiga itulah aku tidak melihat semut seekor pun, maka aku pun berwudhu disitu”. (Banta, 2013: 95)
Makna	sikap ulama Sufi menunjukkan nilai karakter religius karena Ia mengambil wudhu yang merupakan kewajiban umat islam sebelum melaksanakan ibadah shalatnya.
Halaman	95

No Data	20
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beribadah
kalimat	“Subhanallah, berkat keteguhannya menjaga wudhu, Bilal memperoleh kemudahan masuk Surga”. (Banta, 2013: 96)
Makna	sikap religius juga ditunjukkan oleh Bilal yang selalu menjaga wudhunya sehingga ia memperoleh upah dari Allah, yaitu memperoleh kemudahan masuk Surga.
Halaman	96

No Data	21
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Shalat
kalimat	“Wahai Bilal, amalan apa yang membuat kamu digolongkan ke dalam calon penghuni surga? Bilal menjawab, aku tidak tahu. Hanya setiap kali berwudhu aku selalu shalat sunah dua rakaat”. (Banta, 2013: 97)
Makna	karakter religius ditunjukkan oleh Bilal yang menjalankan wudhu lalu melaksanakan shalat sunah dan rakaat. Dengan taat melakukan ajaran agama yang dianutnya, Bilal menjai golongan calon penghuni surga.
Halaman	97

No Data	22
---------	----

Aspek Karakter	Religius
Indikator	Berdoa
kalimat	“ Pemuda pertama berdoa, ya Allah, aku adalah orang kaya di kampungku, suatu hari aku membayar seorang perempuan untuk melayaniku, saat akan melaksanakan keinginanku tiba-tiba aku teringat siksamu, maka aku urungkan niatku dan aku suruh perempuan itu pergi. Ya Allah jika apa yang aku lakukan itu Engkau ridhai maka tolong geserlah batu besar di mulut gua ini”. (Banta, 2013: 98-99)
Makna	ketiga pria tersebut berdoa kepada Allah sesuai dengan amal ibadahnya agar membukakan batu yang menutup gua sehingga membuat mereka terkurung di dalamnya.
Halaman	98-99

No Data	23
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Berdoa
kalimat	“Pemuda kedua berdoa, ya Allah aku pernah memiliki beberapa pekerja. Setip pekerja aku gaji sebesar setengah dirham. Saat gajian, ada satu pekerja yang tidak mengambil gajinya. Setelah itu pekerja tersebut tidak pernah kembali lagi. Kemudian, aku mengembangkan uang gaji seorang karyawanku itu. Setelah beberapa tahun harta setengah dirham itu telah berkembang menjadi sepuluh ribu dirham. Suatu hari pekerja tersebut datang ke rumah saya untuk mengambil haknya, maka aku berikan kepadanya uang sepuluh ribu dirham. Pekerja itu menolaknya karena ia merasa haknya hanya setengah dirham. Lalu aku ceritakan bahwa hartanya telah dikembangkan. Laki –laki itu tampak sngat senang. Ia mengambil seluruh hartanya. Jika yang saya lakukan mendatangkan keridhaan-Mu maka geserlah batu besar ini”. (Banta,

	2013:99-100)
Makna	ketiga pria tersebut berdo'a kepada Allah sesuai dengan amal ibadahnya agar membukakan batu yang menutup gua sehingga membuat mereka terkurung di dalamnya.
Halaman	99-100

No Data	24
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Berdo'a
kalimat	“Kini giliran pemuda ketiga berdo'a, ya Allah aku memiliki dua orangtua yang sudah lanjut. Aku berusaha memberikan perhatian kepada mereka. Suatu sore aku pulang ke rumah membawa susu, akan tetapi orangtuaku sedang tidur. Aku tidak ingin membangunkannya, susu itu aku letakkan di meja untuk orangtuaku padahal anakku menangis menginginkan susu itu. Ya Allah jika apa yang aku lakukan mendapat ridha-Mu, maka tolonglah geser batu besar itu dari mulut gua.” (Banta, 2013: 100-101)
Makna	ketiga pria tersebut berdo'a kepada Allah sesuai dengan amal ibadahnya agar membukakan batu yang menutup gua sehingga membuat mereka terkurung di dalamnya.
Halaman	100-101

No Data	25
Aspek Karakter	Religius

Indikator	Bersyukur
kalimat	“Batu besar itu bergeser, sehingga ketiga pemuda itu bias keluar dari mulut gua. Mereka mengucapkan syukur kepada Allah”. (Banta, 2013: 101)
Makna	sikap religius digambarkan oleh ketiga pemuda yang mengucapkan syukur kepada Allah karena batu yang menutupi gua bergeser sehingga mereka bisa keluar dari mulut gua tersebut.
Halaman	101

No Data	26
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beribadah
kalimat	“Uwis sangat taat beribadah kepada Allah. Selain itu, Uwis juga dikenal sebagai anak yang berbakti kepada Ibunya”. (Banta, 2013: 102)
Makna	seorang anak yang bernama Uwis taat beribadah pada Allah serta juga berbakti kepada orang tuanya, yaitu kepada ibunya.
Halaman	102

No Data	27
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beribadah dan Hormat kepada orang tua

Kalimat	“Uwais pernah terkena penyakit kusta. Lalu, Ia berdoa kepada Allah agar disembuhkan. Tidak lama kemudian Uwais sembuh, doanya manjur”. (Banta, 2013:103)
Makna	karakter religius digambarkan oleh Uwais yang memanjatkan doa kepada Allah agar penyakit kustanya disembuhkan dan doa tersebut dikabulkan oleh Allah sehingga penyakit kustanya sembuh.
Halaman	103

No Data	28
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beribadah
kalimat	“Aku tidak pernah meninggalkan shalat Isya berjama’ah di Masjid”. (Banta, 2013: 120)
Makna	nilai religius dengan indikator beribadah digambarkan oleh sosok aku yang tidak pernah meninggalkan shalat berjama’ah di masjid dan Ia melakukan ibadah shalat 27 kali dengan tujuan agar pahala yang didapatkan sama dengan shalat berjama’ah di Masjid.
Halaman	120

No Data	29
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beribadah

Kalimat	“Maka aku pun shalat isya sampai 27 kali agar aku dapat menyamai pahala shalat berjama’ah”. (Banta, 2013: 121)
Makna	nilai religius dengan indikator beribadah digambarkan oleh sosok aku yang tidak pernah meninggalkan shalat berjama’ah di masjid dan Ia melakukan ibadah shalat 27 kali dengan tujuan agar pahala yang didapatkan sama dengan shalat berjama’ah di Masjid.
Halaman	121

No Data	30
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Berdoa
Kalimat	“Kemudian laki-laki itu berdoa, “ya Allah berikanlah satu ekor ikan saja untuk makan keluargaku hari ini”. Tidak lama kemudian, seekor ikan besar tersangkut dijalanya”. (Banta, 2013: 122)
Makna	karakter religius digambarkan oleh laki-laki yang memanjatkan doa kepada Allah agar diberikan satu ekor ikan saja untuk makanan keluarganya dan laki laki itu pun memperoleh satu ikan yang besar.
Halaman	122

No Data	31
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Berdoa

kalimat	“Aku berdoa, ya Allah orang itu telah menunjukkan kekuatannya kepadaku untuk merampas milikku. Maka tunjukanlah kekuatan-Mu padanya”. (Banta, 2013: 125
Makna	karakter religius dengan indikator berdoa ditunjukkan oleh laki-laki itu memanjatkan doa ke pada Allah karena miliknya telah dirampas agar Allah membalas semua perbuatan itu sehingga bisa menyadarkan si perampas.
Halaman	125

No Data	32
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beribadah dan berderma
kalimat	“Setiap hari aku menyiapkan air wudhu untuk ibuku. Kemudian aku juga membantu ulama menaiki kudanya dan memberikan sedekah bagi seorang pengemis. Aku melakukan tiga hal itu setiap hari dengan senang hati terang pemuda itu ”. (Banta, 2013: 131)
Makna	karakter religius di gambarkan oleh pemuda yang membantu ulama menaiki kuda serta bersedekah bagi pengemis. Apalagi pemuda itu melakukan ketiga hal tersebut dengan senang hati.
Halaman	131

No Data	33
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Melaksanakan perintah Allah dengan ikhlas
kalimat	“Wahai anak muda, inilah yang membuat kau memperoleh perlindungan dari Allah. Kau melakukan tiga perbuatan baik itu dengan senang hati, ikhlas , terang ulama itu”. (Banta, 2013: 131)
Makna	yang menunjukkan adanya sikap menjalankan perintah Allah dengan ikhlas digambarkan yang sosok anak muda yang melakukan tiga perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran agama dengan ikhlas.
Halaman	131

No Data	34
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Melaksanakan shalat
Kalimat	“Ternyata Rasulullah SAW sedang shalat magrib bersama para sahabatnya di Masjid Nabawi”. (Banta, 2013: 132)
Makna	nilai religius ditunjukkan oleh Rasulullah yang tengah melaksanakan shalat dan selesai melaksanakan shalat magrib bersama para sahabatnya di Masjid Nabawi. Dengan melaksanakan shalat bersama-sama di Masjid akan mendatangkan lebih banyak pahala bagi umat-Nya yang melaksanakan shalat tersebut.
Halaman	132

No Data	35
Aspek Karakter	religius
Indikator	Melaksanakan shalat
kalimat	“Begitu Rasulullah SAW selesai shalat, Jubair masuk dan kemudian berbincang dengan Rasulullah SAW”. (Banta, 2013: 133)
Makna	nilai religius ditunjukkan oleh Rasulullah yang tengah melaksanakan shalat dan selesai melaksanakan shalat magrib bersama para sahabatnya di Masjid Nabawi. Dengan melaksanakan shalat bersama-sama di Masjid akan mendatangkan lebih banyak pahala bagi umat-Nya yang melaksanakan shalat tersebut.
Halaman	133

No Data	36
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Kebiasaan berderma dan bersedekah
kalimat	“Ia pun bertemu dengan seseorang yang menurutnya layak menerima sedekah. Ia memberikan sejumlah uang kepadanya”. (Banta, 2013: 134)
Makna	karakter religius dapat dilihat pada seseorang yang rajin bersedekah pada seorang laki-laki, seorang perempuan dan seseorang orang kaya.

Halaman	134
---------	-----

No Data	37
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Kebiasaan berderma dan bersedekah
Kalimat	“Laki-laki itu bermaksud kembali bersedekah. Hari itu ia mencari-cari orang yang layak menerima sedekah. Ia bertemu dengan seorang perempuan. Ia rasa perempuan itu layak menerima sedekah”. (Banta, 2013: 135)
Makna	karakter religius dapat dilihat pada seseorang yang rajin bersedekah pada seorang laki-laki, seorang perempuan dan seseorang orang kaya.
Halaman	135

No Data	38
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Kebiasaan berderma dan bersedekah
Kalimat	“Ia mencari lagi orang yang berhak menerima sedekah. Ia pun bertemu dengan seseorang yang menurutnya pantas menerima sedekah , kali ini orang yang menerima sedekahnya adalah orang kaya”. (Banta, 2013: 135)
Makna	karakter religius dapat dilihat pada seseorang yang rajin bersedekah pada seorang laki-laki, seorang perempuan dan seseorang orang kaya.

Halaman	135
---------	-----

No Data	39
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Berdoa
kalimat	“Malam harinya laki-laki itu berdoa, ya Allah segala puji bagi-Mu”. (Banta, 2013: 135)
Makna	karakter religius dapat dilihat pada laki-laki yang memanjatkan doa kepada Allah. Dengan berdoa berarti bahwa kita telah melakukan komunikasi dengan Tuhan.
Halaman	135

No Data	40
Aspek Karakter	Religius
Indikator	beribadah
kalimat	“Aku ingin bertobat kepada Allah dan menghabiskan sisa umurku untuk beribadah kepada-Nya”. (Banta, 2013: 138)
Makna	nilai karakter religius terlihat pada tokoh aku yang ingin bertobat dan menjalankan sisa umurnya untuk beribadah kepada Allah”. Kita adalah manusia yang tidak luput dari kesalahan, akan tetapi Allah tidak pernah menutup pintu tobatnya untuk kita, maka kembalilah dan beribadah dengan ikhlas.
Halaman	138

No Data	41
Aspek Karakter	Religius
Indikator	bersyukur
kalimat	“Anda begitu sederhana, padahal Anda adalah seorang Khalifah. Wahai Rajaku, tidakkah kau senang melihat aku menjadi hamba yang bersyukur”. (Banta, 2013: 140-141)
Makna	nilai religius digambarkan dari kata bersyukur, dimana dalam teks tersebut dikatakan bahwa Khalifah bersyukur dengan kesederhanaannya. Bersyukur merupakan salah satu sikap religius seseorang.
Halaman	140-141

No Data	42
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beribadah kepada Allah
kalimat	“Itulah sebabnya aku meninggalkan pekerjaanku lalu menyibukkan diri di tempat ini hanya untuk beribadah kepada Allah, terang Syaqiq panjang lebar”. (Banta, 2013: 151)
Makna	sikap karakter religius dapat digambarkan oleh Syaqiq yang menyibukkan diri untuk beribadah kepada Allah. Di dunia ini yang terpenting adalah beribadah kepada Allah daripada mengejar duniawi.
Halaman	151

No Data	43
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Beribadah
Kalimat	“Dalam menjalankan usahanya, Abdurrahman bin Auf berbekal tawakal kepada Allah dengan rajin beribadah dan berinfak “
Makna	nilai karakter religius dapat dilihat pada tokoh Abdurrahman bin Auf yang rajin beribadah dan berinfak dalam menjalankan usahanya sehingga mendapatkan kesuksesan dalam bisnisnya.
Halaman	

No Data	44
Aspek Karakter	Jujur
Indikator	Menyatakan dengan sebenarnya apa yang terjadi
kalimat	“Saya ingin membeli seekor domba. Maukah kau menjualnya satu ekor kepadaku? Aku lihat dombamu gemuk gemuk, ujar khalifah umar, wah maaf tua ini bukan domba domba saya, saya hanya menggembalakan. Jika tuan bermaksud membeli domba ini, datanglah kerumah majikan saya, saya akan mengantar tuan.”. (Banta, 2013:3)
Makna	nilai karakter jujur digambarkan oleh anak penggembala yang mengatakan sejujurnya bahwa domba-domba itu bukan miliknya dan dia hanya menggembalakan saja.

Halaman	3
---------	---

No Data	45
Aspek Karakter	Jujur
Indikator	Menyatakan dengan sungguh-sungguh apa yang terjadi
kalimat	“Hai anak muda, kata anak buahku kamu mengaku memiliki uang empat puluh dinar. Apa itu betul, jangan coba-coba membohongi dan mempermainkan kami gertak kepala perampok. Aku mengatakan yang sebenarnya, anak buahmu saja yang tidak percaya ujar Abdul Qadir tenang”. (Banta, 2013:10)
Makna	nilai karakter jujur dapat dilihat pada Abdul Qadir yang mengatakan dengan sesungguhnya tentang uang yang dimilikinya, hanya saja para perampok tersebut yang tidak percaya kepadanya hingga Abdul Qadir mengeluarkan uang tersebut.
Halaman	10

No Data	46
Aspek Karakter	Jujur
Indikator	Tidak berbua tcurang dalam perkataan dan perbuatan
kalimat	“Mengapa kamu tidak berbohong kepada kami dengan berpura-pura tidak memiliki uang? Padahal jika kamu berbuat demikian, kamu tidak akan kehilangan uangmu. Kami pu sama sekali tidak menaruh curiga kepadamu bahwa kamu berbohong. Akan tetapi justru kamu mengatakan sejujurnya dan aku perhatikan kamu seperti tidak takut sama sekali

	terhadap kami, padahal kami sudah terkenal sebagai perampok kejam Tanya kepala perampok panjang lebar kepada Abdul Qadir”. (Banta, 2013: 11)
Makna	karakter jujur terlihat pada tokoh Abdul Qadir yang tidak melakukan tindakan berbohong kepada para perampok tetapi dia justru mengatakan dengan sejujurnya kepada para perampok tentang keadaannya
Halaman	11

No Data	47
Aspek Karakter	Jujur
Indikator	Mau mengakui kesalahan
Kalimat	” Ia kemudian membuat persaksian bahwa baju perang yang ada padanya adalah milik Khalifah Ali. ketika itu baju perang Khalifah Ali terjatuh dan Ia mengambilnya. “ (Banta, 2013:21)
Makna	sikap jujur digambarkan oleh Ia yang membuat persaksian bahwa baju perang yang ada padanya merupakan milik Khalifah Ali, Ia mengambil baju perang itu saat jatuh.
Halaman	21

No Data	48
Aspek Karakter	Jujur
Indikator	Tidak berbuat curang dalam perkataan dan perbuatan

kalimat	“Laki-laki itu berkata , hanya saja aku tidak pernah menipu dan khianat terhadap seorang muslim. Aku juga tidak pernah iri hati dan dengki atas karunia Allah berikan kepada orang lain”. (Banta, 2013: 33)
Makna	nilai karakter jujur pada indikator tidak berbuat curang digambarkan laki-laki yang mengatakan bahwa dirinya tidak pernah menipu dan khianat terhadap sesama muslim.
Halaman	33

No Data	49
Aspek Karakter	Jujur
Indikator	Meminta maaf saat melakukan kesalahan
kalimat	“Seketika orang tua itu menyadari kesalahannya. Ia terdorong hawa nafsu. Kritik-kritiknya terhadap Khalifah Al-Makmun tetapi ia menyampaikan dengan perkataan yang pedas dan cenderung kasar. Ia pun meminta maaf kepada Khalifah Al-Makmun”. (Banta, 2013: 47)
Makna	sikap jujur dapat dilihat pada orang tua yang meminta maaf kepada Khalifah Al-Makmun karena telah berkata dengan kasar kepadanya.
Halaman	47

No Data	50
Aspek Karakter	Religius

Indikator	Menyatakan dengan sungguh-sungguh apa yang terjadi
kalimat	“Demi Allah saya sungguh-sungguh tidak pernah mencicipi sebuah delima pun selama bekerja disini. Bukankah Tuan hanya memerintahkan saya untuk menjaga kebun delima ini, bukan untuk mencicipi buah delima di kebun ini. Karena itu, saya tidak bisa membedakan buah delima yang manis dan buah delima yang asam. Maafkan saya Tuan ujar Mubarak”. (Banta, 2013: 65)
Makna	karakter jujur digambarkan oleh tokoh Mubarak yang berkata dengan sungguh-sungguh bawa Ia tidak pernah mencicipi delima di kebun tersebut karena Tuannya hanya memerintahkan untuk menjaga kebun saja sehingga Ia tidak dapat membedakan buah delima yang manis dan asam.
Halaman	65

No Data	51
Aspek Karakter	Jujur
Indikator	Tidak mengambil benda yang bukan miliknya
Kalimat	“Ya meski pun delimanya jatuh ke tanah. Sebab itu bukan milik saya, tidak halal bagi saya kecuali pemiliknya mengizinkan, tegas Mubarak”. (Banta, 67)
Makna	Tidak mengambil milik orang lain tanpa izin merupakan salah satu indikator nilai karakter jujur. digambarkan oleh sosok Mubarak yang tidak mengambil delima meski pun jatuh ke tanah karena itu bukan miliknya, kecuali Ia mendapatkan izin dari pemiliknya.
Halaman	67

No Data	52
Aspek Karakter	Jujur
Indikator	Menyatakan dengan sebenarnya apa yang terjadi
Kalimat	“Ia memanggil Bilal dan menanyakan nya langsung tentang keislamannya, Bilal mengakui bahwa dirinya telah memeluk islam”. (Banta, 2013: 88)
Makna	sikap jujur digambarkan oleh sosok Bilal yang mau mengakui keislamannya.
Halaman	88

No Data	53
Aspek Karakter	Religius
Indikator	Meminta maaf saat melakukan kesalahan
kalimat	“Ketika bertemu, ia menceritakan semua peristiwa yang dialaminya setelah merampas ikan miliknya. Ia meminta maaf kepada laki-laki itu”. (Banta, 2013: 124)
Makna	sikap jujur ditunjukkan oleh pejabat yang meminta maaf kepada laki-laki itu karena telah merampas ikan miliknya.
Halaman	124

No Data	54
Aspek Karakter	Jujur
Indikator	Memaafkan teman yang melakukan kesalahan
kalimat	“Laki laki itu memaafkan pejabat dengan sepenuh hati”. (Banta, 2013: 124)
Makna	sikap jujur digambarkan oleh laki-laki yang memaafkan kesalahan pejabat dengan sepenuh hati.
Halaman	124

No Data	55
Aspek Karakter	Kerja keras
Indikator	Pantang menyerah
kalimat	“Jika demikian, kebodohan ku ini juga akan mencair jika terus-menerus terkena tetesan ilmu, aku tidak boleh menyerah, guman santri itu dalam hatinya”. (Banta, 2013: 38)
Makna	kerja keras dapat dilihat pada santri itu, yang manasantri tersebut berguman bahwa dirinya tidak boleh menyerah dalam menuntut ilmu.
Halaman	38

No Data	56
Aspek Karakter	Kerja keras
Indikator	Sungguh-sungguh dalam belajar
kalimat	“Santri itu tak jadi pulang kampung. Ia memutuskan kembali ke pesantren. Ia giat belajar, waktunya digunakan untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dikemudian hari ternyata santri itu menjadi ulama besar dan ahli hadis terkemuka”. (Banta, 2013: 39)
Makna	kerja keras digambarkan oleh santri yang giat dalam belajar dan dilakukannya dengan sungguh-sungguh hingga kemudian hari santri itu menjadi ulama besar. Apabila kita bersungguh-sungguh dalam berusaha maka kita akan mendapatkan apa yang kita cita-citakan.
Halaman	39

No Data	57
Aspek Karakter	Kerja keras
Indikator	Pantang menyerah
kalimat	“Dalam menjalankan usahanya, Abdurrahman bin Auf berbekal tawakal kepada Allah dengan rajin beribadah dan berinfak, tekun berusaha, gigih berjuang dan pantang menyerah. Dengan demikian, tidak heran setiap kali berbisnis, Abdurrahman bin Auf selalu meraih keberhasilan“ (Banta, 2013: 154)
Makna	Abdurrahman bin Auf dalam hal berusaha, beliau memiliki sikap pantang menyerah, gigih dan tekun dalam berusaha, sehingga mendapatkan kesuksesan dalam bisnisnya. Sikap tersebutlah yang menggambarkan adanya karakter kerja keras pada seseorang. Jika ingin mendapatkan keberhasilan tentunya kita harus berusaha dengan gigih dan tekun serta tidak

	mudah menyerah.
Halaman	154

No Data	58
Aspek Karakter	komunikatif
Indikator	Kesenangan untuk berbicara dan bergaul dengan sesama
kalimat	“Imam Ahmad mengajak Imam Syafi’i berbincang tentang masalah umat di teras rumahnya. Murid dan guru itu larut dalam dialog yang hangat dan penuh keakraban”. (Banta, 2013: 49)
Makna	menunjukkan indikator komunikatif, yaitu kesenangan untuk berbicara dan bergaul dengan sesama. Hal ini digambarkan dengan Imam Ahmad dan Imam Syafi’I yang larut dalam dialog yang hangat dan penuh keakraban.
Halaman	49

No Data	59
Aspek Karakter	cinta damai
Indikator	Mengucapkan salah saat pertama kali bertemu hari itu
kalimat	“Khalifah Umar berpapasan dengan KhaulahbintiTsa’labah. Khalifah Umar mengucapkan salam padanya. Khaulah menjawab salamKhalifah Umar”. (Banta, 2013: 58)
Makna	Dalam kutipan, menunjukkan indikator cinta damai, yaitu mengucapkan salah saat pertama kali bertemu hari itu. Sikap

	cinta damai digambarkan dengan Khalifah Umar mengucapkan salam kepada Khaulah saat mereka berpapasan.
Halaman	58

No Data	60
Aspek Karakter	cinta damai
Indikator	Melindungi sesama dari ancaman fisik
Kalimat	“Jika aku berwudhu di situ, semut-semut itu akan tergyur air wudhuku. Aku tidak ingin menyakiti mereka. Karena itulah aku pindah ketempat lain”. (Banta, 2013: 95)
Makna	Dalam kutipan, indikator cinta damai adalah melindungi sesama dari ancaman fisik yang menyakitkan. Cinta damai digambarkan dengan ulama sufi yang berpindah-pindah tempat wudhu untuk menghindari semut, Ia tidak ingin menyakiti semut-semut itu dengan guyuran air wudhunya.
Halaman	95

No Data	61
Aspek Karakter	gemar membaca
Indikator	Menyempatkan waktu untuk membaca
kalimat	“Usai shalat magrib, masing-masing melakukan doa, zikir dan membaca Al-Qur’an sambil menunggu waktuisya”. (Banta,

	2013: 49)
Makna	Dalam kutipan, salah satu indikator gemar membaca adalah menyempatkan waktu untuk diri membaca. Sikap gemar membaca digambarkan oleh mereka yang membaca Al-Qur'an sambil menunggu waktu isya.
Halaman	49

No Data	62
Aspek Karakter	gemar membaca
Indikator	Menyempatkan waktu untuk membaca
kalimat	“Adik Umar dan suaminya sedang membaca ayat Al-Qur'an surat Thaha ayat 47 sampai 61”. (Banta, 2013: 91)
Makna	Dalam kutipan, menunjukkan sikap gemar membaca. Hal ini digambarkan dengan Adik Umar dan suaminya sedang membaca ayat Al-Qur'an.
Halaman	91

No Data	63
Aspek Karakter	peduli sosial
Indikator	Berbagi apa yang kita miliki dengan orang lain
Kalimat	“Hasan dan Husain lalu membawa enam dirham dari ibunya dan memberikannya kepada pengemis itu”. (Banta, 2013: 35)

Makna	sikap peduli sosial digambarkan oleh Hasan dan Husain yang memberikan ke enam dirham uang milik ibunya kepada pengemis.
Halaman	35

No Data	64
Aspek Karakter	peduli sosial
Indikator	Membantu orang yang membutuhkan bantuan
kalimat	“Ketika laki-laki tua itu mengeluh dan meminta bantuan, sibuta berkata ambil lah apa pun yang kau butuh kan dan inginkan”. (Banta, 2013: 44)
Makna	si buta memberikan bantuan kepada laki-laki tua miskin yang membutuhkan bantuannya dengan meminta laki-laki tua tersebut untuk mengambil apa yang dibutuhkan dan diinginkan laki-laki tua tersebut.
Halaman	44

No Data	65
Aspek Karakter	peduli sosial
Indikator	Berbagi apa yang kita miliki dengan orang lain
kalimat	“Si Suami meminta Istrinya agar membagikan sebagian makanan yang sedang disantap nya kepada untuk pengemis itu”. (Banta, 2013: 113).

Makna	karakter peduli social dapat dilihat pada si suami yang meminta istrinya untuk membagi makanan yang sedang mereka santap kepada pengemis.
Halaman	113

## Lampiran II

**Kartu Data Untuk Unsur Instrinsik Pada Kumpulan Cerita Teladan Penuh Inspirasi  
Karya Shaff Banta**

No	Unsur Instrinsik Cerita	Kalimat	Halaman
1	Tema	<p><b>kejujuran seorang anak pengembala domba.</b>            (09) Oh, begitu ya, bagaimana jika kamu jual saja satu ekor kepada saya? Uangnya untukmu. Saya yakin tuanmu tidak akan tahu karena domba-domba ini terlalu banyak terlalu banyak untuk diingat oleh Tuanmu. Kalaupun Ia menanyakan kamu tinggal katakan bahwa satu ekor domba tersebut diterkam serigala, bereskan? Anak itu menghela nafas, ohh begitu ya Tuan. Akan tetapi tolong katakan bagaimana dengan Allah? Apakah Dia tidur? Meski majikan saya tidak tahu, tetapi Allah Maha Mengetahui segala perbuatan hamba-Nya”.</p>	Banta,2013: 4
2		<p><b>kejujuran Abdul Qadir.</b>            (10) “Mengapa kamu tidak berbohong kepada kami dengan berpura-pura tidak memiliki uang? Padahal jika kamu berbuat demikian, kamu tidak akan kehilangan uangmu. Kami pun sama sekali tidak menaruh curiga kepadamu bahwa kamu berbohong. Akan tetapi justru kamu mengatakan sejujurnya dan aku perhatikan kamu seperti tidak takut sama sekali terhadap kami, padahal kami sudah terkenal sebagai perampok kejam Tanya kepala perampok panjang lebar kepada Abdul Qadir. Ibuku telah berpesan kepadaku agar aku selalu berkata jujur dimana pun dan dalam kondisi apa pun. Kejujuran akan membawa kepada kebaikan dan kebenaran dan kebenaran akan membawa ke sruga.</p>	Banta, 2013: 11
3		<b>keserakahan.</b>	

		(11) “Ketika seorang yang ditugasi membeli makanan itu kembali dari pasar sambil membawa makanan, dua pengembara lainnya langsung mencelakainya hingga meninggal dunia. Kedua pengembara itu merasa senang karena harta temuan itu akan dibagi dua saja. Kemudian, mereka menyantap makanan yang dibawa teman yang telah meninggal tersebut, mereka tidak tahu kalau makanan itu telah dicampur racun. Tak ayal lagi, usai menyantap makanan itu, kedua pengembara tersebut meninggal dunia”.	Banta, 2013: 16
4		<b>kejujuran, yaitu berani mengakui kesalahan.</b> (12) “Si Yahudi tersentuh hatinya. a kemudian membuat persaksian bahwa baju perang yang ada padanya adalah milik Khalifah Ali. ketika itu baju perang Khalifah Ali terjatuh dan Ia mengambilnya. “.	Banta, 2013:21
5		<b>keadilan.</b> (13) “Khalifah Umar memberi teguran keras padaku. Melalui garislurus di tulang ini, Khalifah Umar umar berpesan agar saya berlaku adil meski kepada warga non muslim. Oleh karena itu, saya akan membangun kembali rumahmu yang saya gusur, terang Gubernur ‘Amr”.	Banta, 2013: 24
6		<b>kejujuran.</b> (14) “Campur saja, susu itu dengan air. Toh, Khalifah Umar tidak mengetahuinya, perintah si ibu. Saya bukanlah orang yang mematuhi perintah saat dia ada, sementara melanggarnya saat dia tidak ada. Lagi pula meskipun Khalifah Umar tidak mengetahui, tetapi Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, terang sesuatu”.	Banta, 2013: 27
7		<b>kejujuran dengan menghindari sifat menipu orang lain.</b> (15) “Ketika Abdullah bin Umar hendak meninggalkannya, laki-laki itu berkata, hanya saja aku tidak pernah menipu dan khianat terhadap seorang muslim. Aku juga tidak pernah iri hati dan dengki atas karunia yang Allah berikan kepada orang lain”.	Banta, 2013: 33
8		<b>sedekah akan mendapat balasan yang baik.</b> (16) Uang apa ini? Tanya Fathimah ketika menerima uang sebesar itu dari Iman Ali. Ini adalah janji Allah sebagaimana pernah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Saat itu beliau membaca surat Al-	Banta, 2013: 36

		An'am ayat 160, barang siapa berbuat satu kebaikan, Ia akan mendapatkan balasan sepuluh kebaikan yang serupa dengannya, "terang Iman Ali".	
<b>9</b>		<b>pantang menyerah.</b>  (17) "Aku tidak boleh menyerah, guman santri itu dalam hatinya. Santri itu tak jadi pulang kampung. Ia memutuskan kembali ke pasantren. Ia giat belajar, waktunya digunakan untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dikemudian hari ternyata santri itu menjadi ulama besar dan ahli hadis terkemuka".	Banta, 2013: 39
<b>10</b>		<b>bersyukur.</b>  (18) "Malaikat juga datang dalam wujud seprang laki-laki tua, miskin dan berpenyakit. Ketika laki-laki tua itu mengeluh dan meminta bantuan, si buta berkata ambillah apapun yang kau butuhkan dan inginkan. Sesungguhnya aku dulu adalah orang yang miskin dan buta. kemudian Allah mengembalikan penglihatanku dan memberikan rezeki berlimpah. Aku tidak punya alasan untuk menghalangimu mengambil apapun dariku".	Banta, 2013: 44-45
<b>11</b>		<b>berkatalah dengan sopan</b>  (19) "Wahai orang tua, lembutkanlah suaramu! Sesungguhnya kamu tidak lebih baik daripada Nabi Musa as dan Aku pun tidak lebih buruk daripada Fir'aun. Ketahuilah Allah SWT memerintahkan Nabi Musa as untuk menyeru Fir'aun kepada islam dengan perkataan yang lembut, tidak dengan perkataan sinis dan pedas yang dapat meninggung perasaan, ujar Khalifah Al-Makmun	Banta, 2013-47
<b>12</b>		<b>menjauhi sifat berburuk sangka terhadap orang lain.</b>  (20) "Saat akan shalat subuh aku memang tidak berwudhu lagi. Aku berpikir masalah umat dan mengarang buku. Karena itulah aku tidak berwudhu lagi karena masih memiliki wudhu isya terang Imam Syafi'i. mendengar penjelasan Imam Syafi'i, sang putri menyadari kekeliruannya. Imam Syafi'i memang orang luar biasa".	Banta, 2013: 52-53

13		<p><b>tidak mengeluh.</b></p> <p>(21) “Rupanya kamar mandi di lantai atas yang ditempati si Yahudi bocor sehingga air merembes ke atap kamar rumah Imam Hasan. Namun Imam Hasan Tidak memberitahukan hal ini kepada yahudi, apalagi mengeluhkannya”.</p>	Banta, 2013: 54
14		<p><b>tema kasih sayang terhadap sesama.</b></p> <p>(22) “Tahulah Ia kenapa burung itu hilir mudik dari satu pohon kurma ke pohon kurma lainnya. Ternyata ada ular buta di sebuah pohon kurma. Burung itu mematak kurma kemudian memberikannya kepada ular dengan cara menyuapinya”.</p>	Banta, 2013: 56
15		<p><b>sikap rendah hati Khalifah Umar.</b></p> <p>(23) “Demikian lama Khaulah menasihati Khalifah Umar. Khalifah Umar pun mendengarkan dengan penuh perhatian. Tiba-tiba seorang laki-laki yang menyaksikan peristiwa itu menghampiri keduanya dan berkata kepada Khalifah Umar “Amirul Mukmini, wanita ini meremehkan ilmumu dan membuatmu lelah mendengarkan nasihat yang sudah kau ketahui”.</p>	Banta, 2013: 59
16		<p><b>akibat kedurhakaan seorang anak kepada ibunya.</b></p> <p>(24) “Saat menjelang akhir hayatnya, Alqamah meninggal dengan susah payah. Ia terus menerus dalam keadaan sakaratul maut. Ia juga tidak bisa mengucapkan kalimat tahlil (Laa ilaaha illa Allah). Hal ini dilaporkan kepada Rasulullah SAW. Lantas Rasulullah SAW mendatangkan ibu Alqamah dan memintanya agar memaafkan Alqamah supaya bisa menghembuskan napas terakhirnya dengan tenang”.</p>	Banta, 2013:62
17		<p><b>tanggung jawab seorang penjaga kebun kepada majikannya.</b></p> <p>(25) “Ketika pertama kali saya bekerja, Tuan mengatakan tugas saya menjaga kebun ini. Itu</p>	

		kesepakatannya. Tuan tidak mengatakan bahwa saya boleh mencicipi buah delima di kebun ini. Karena itu, saya tidak pernah memakan buah delima di kebun ini meski satu buah pun”.	Banta, 2013: 66
<b>18</b>		<b>kekuatan iman Masyitah.</b>  (26) “Masyitah, apa kamu sudah gila? Kamu tidak saying dengan nyamamu, suamimu dan anak-anakmu. Lebih baik meninggal daripada harus menyekutukan Allah”.	Banta, 2013: 71
<b>19</b>		<b>tema menjauhi larangan Allah.</b>  (27) “Aku ingin menanyakan kepada engkau, apakah uang penjualan kain yang ku pintal dengan menggunakan cahaya lampu milik Negara itu halal bagiku atau tidak? Lanjutnya”.	Banta, 2013: 77
<b>20</b>		<b>ketaatan beribadah akan memperoleh derajat yang tinggi dari Allah.</b>  (28) “Seorang Abu Dzar Al-Ghifari yang berubuh kurus, tapi karena ketaatannya kepada Allah Ia memperoleh derajat yang tinggi di sisi-Nya”.	Banta, 2013: 80
<b>21</b>		<b>bertobat kepada Allah dan memperbaiki kesalahan.</b>  (29) Ia bertekad untuk bertobat. Ia berjanji tidak akan melakukan perbuatan maksiat lagi. Laki-laki itu membuka lembaran baru kehidupannya. Ia mengisi hari-harinya dengan beribadah kepada Allah.	Banta, 2013: 84
<b>22</b>		<b>beribadah dengan ikhlas.</b>  (30) “Aku beribadah kepada Allah bukan karena takut Neraka-Nya, bukan pula karena mengharap Surga-Nya. Seandainya aku demikian, aku tak ubahnya seperti buruh yang mengharapkan upah atau budak yang takut siksa. Aku beribadah kepada Allah karena aku cinta pada-Nya dan rindu ingin bertemu dengan-Nya”.	Banta, 2013: 86

23		<p><b>beriman kuat</b></p> <p>(31) “Bilal tidak takut. Ia tidak mau melepaskan Islam dan kembali ke ajaran nenek moyang. Umayyah murka. Ia menyiksa Bilal dengan siksaan yang pedih, Bilal dijemur di tengah terik matahari tanpa berpakaian. Kemudian dadanya ditindih dengan batu besar. Namun Bilal tidak bergeming. Ia tetap mempertahankan akidahnya, Ia berucap ahad, ahad, ahad”.</p>	Banta, 2013: 88-89
24		<p><b>membaca dan mendengarkan ayat Al-Qur’an dapat menenangkan hati dan pikiran.</b></p> <p>(32) “Umar, jawara Mekah yang gagah perkasa ambruk tersihir pesona Al-Qur’an. Seketika rona mukannya berubah teduh”.</p>	Banta, 2013: 92
25		<p><b>kasih sayang terhadap sesama.</b></p> <p>(33) “Muridku, ketika aku berwudhu aku melihat ada sekumpulan semut. Jika aku berwudhu di situ, semut-semut itu akan terguyur air wudhuku. Aku tidak ingin menyakiti mereka, karena itulah aku pindah ke tempat lain”.</p>	Banta, 2013: 95
26		<p><b>balasan menjaga ibadah.</b></p> <p>(34) “Wahai Bilal, amalan apa yang menyebabkan kamu digolongkan ke dalam calon penghuni surga? Bilal menjawab, aku tidak tahu. Hanya, setiap kali aku berwudhu aku selalu shalat sunah dua rakaat”.</p>	Banta, 2013: 97
27		<p><b>balasan beramal saleh.</b></p> <p>(35) “Ya Allah jika apa yang aku lakukan tersebut mendapat ridha-Mu, maka tolong geser batu besar itu dari mulut gua. Batu besar itu bergeser sehingga ketiga pemuda itu bisa keluar dari mulut gua. Mereka mengucapkan syukur kepada Allah”.</p>	Banta, 2013: 101

28		<p><b>berbakti kepada orang tua.</b></p> <p>(36) “Selain itu, Uwais juga dikenal sebagai anak yang berbakti kepada Ibunya. Setiap kal berpergian Uwais selalu menggendong Ibunya, tidak peduli jauhnya perjalanan yang ditempuh. Karena ibadah dan baktinya itulah, Uwais memperoleh kemuliaan di sisi Allah”.</p>	Banta, 2013: 102-103
29		<p><b>kesederhanaan seorang pemimpin.</b></p> <p>(37) “Sesungguhnya saya tahu apa yang telah engkau da suamimu lakukan. Engkau berikan hampir seluruh hartamu ke Baitul Mal hingga engkau hidup dalam kesederhanaan ”.</p>	Banta, 2013: 106
30		<p><b>lakukanlah wudhu dengan benar.</b></p> <p>(38) “Terdengar suara dari dalam kuburan, mengapa kau mencambukku? Padahal aku mengerjakan shalat? Karena suatu hari kau pernah shalat tidak berwudhu terlebih dahulu, terdengar suara lain dari dalam kuburan itu”.</p>	Banta, 2013: 108
31		<p><b>balasan berbuat buruk kepada orang yang tidak bersalah.</b></p> <p>(39) “Melihat Rasulullah SAW berbalik arah, secara tidak sadar Abu jahal bergegas berlari keluar rumahnya dan memanggil-manggil Rasulullah SAW. Ia tidak sadar dengan lubang yang telah dibuatnya. Akhirnya, Ia pun terperosok jatuh ke dalam lubang yang telah dibuatnya sendiri”.</p>	Banta, 2013: 111
32		<p><b>balasan berbuat pelit.</b></p> <p>(40) “Namun laki-laki itu tidak tergerak sedikit pun hatinya untuk membagi ayam bakarnya kepada pengemis itu, Ia malah menghardik pengemis itu dan menyuruhnya pergi. Pada perkembangan zaman, usaha laki-laki itu pailit (bangkrut). Ia pun jatuh miskin. Ia juga terpaksa menceraikan istrinya”.</p>	Banta, 2013: 113)
33		<p><b>menjauhi perbuatan dosa.</b></p> <p>(41) Aku tidak mampu mencegahnya, Syaikh, jika ajal datang tidak dapat dimajukan atau dimundurkan meski sesaat. Jika kau tidak mampu mencegah datangnya kematian, masihkah kau berbuat maksiat?”.</p>	Banta, 2013: 118

34		<p><b>pahala shalat berjama'ah.</b></p> <p>(42) “Maka aku pun shalat isya sampai 27 kali agar aku dapat menyamai pahala shalat berjama'ah”.</p>	Banta, 2013: 121
35		<p><b>akibat merampas hak orang lain.</b></p> <p>(43) “Sesampainya di rumah, pejabat itu membolak balikkan ikan yang baru saja dirampasnya dari seorang laki-laki di jalan. Ikan itu masih segar dan menggelepar. Saat itulah ikan itu menggigit salah satu jari pejabat itu. Pejabat itu meraung kesakitan. Ia mengira hanya gigitan biasa. Karena itulah ia membiarkan saja lukanya. Akan tetapi ternyata luka gigitan ikan itu menyebabkan infeksi. Pejabat itu memanggil dokter untuk memeriksa. Ternyata infeksi sudah cukup parah dokter menyarankan agar jari pejabat itu dipotong untuk mencegah infeksi yang lebih parah. Pejabat itu menurut”.</p>	Banta, 2013: 123
36		<p><b>jangan bersikap sombong.</b></p> <p>(44) “Kemudian seorang laki-laki bernama Aqil yang tak lain adalah kerabat Imam Ali berkata, wahai Khalifah, anda menyamakan diriku degan budak hitam? Duduklah, kamu tidak lebih mulia daripada orang berkulit hitam”.</p>	Banta, 2013: 127
37		<p><b>belajar mengikhlasakan</b></p> <p>(45) “Lantas bagaimanabisa anda marah ketika Allah mengambil anak anda? Bukankah semua yang anda miliki adalah milik Allah? Bukan wajar jika Allah mengambil kembali pemberian itu?”.</p>	Banta, 2013: 129
38		<p><b>balasan bersikap ikhlas.</b></p> <p>(46) “Wahai anak muda, inilah yang membuat kau memperoleh perlindungan dari Allah. Kau melakukan tiga perbuatan baik itu dengan senang hati, khlas. Terang ulama itu”.</p>	Banta, 2013: 131
39		<p><b>gemarlah mempelajari Al-Qur'an.</b></p> <p>(47) “Begitu Rasulullah SAW selesai shalat, Jubair masuk ke dalam dan berbincang dengan Rasulullah</p>	Banta, 2013: 133

		SAW. Jubair banyak bertanya tentang ajaran islam”.	
40		<p><b>rajin bersedekah.</b></p> <p>(48) “Sedekahmu tetap diterima. Sedekah yang kau berikan kepada pencuri semoga membuatnya tersadar dan tidak mencuri lagi. Demikian pula sedekahmu kepada perempuan pezina semoga membuat tersadar dan bertobat. Sementara sedekahmu kepada orang kaya mudah-mudahan membuatnya rajin bersedekah”.</p>	Banta, 2013: 135
41		<p><b>balasan berbuat baik kepada sesama.</b></p> <p>(49) “Kemudian laki-laki itu kembali ke sumur dan mengambilkan air minum untuk anjing itu. Anjing itu meminum air dengan lahapnya, atas kebajikannya itu, laki-laki itu mendapatkan ampunan dari Allah SWT”.</p>	Banta, 2013: 137
42		<p><b>menjauhi niat buruk.</b></p> <p>(50) “Dihitunglah kedua amal dua pemuda itu. Pemuda ahli ibadah dihitung amalnya dalam niat akan bermaksiat. Sementara pemuda ahli maksiat dihitung amalnya dalam niat bertobat”.</p>	Banta, 2013: 139
43		<p><b>bersyukur atas nikmat yang Allah berikan.</b></p> <p>(51) “Wahai Raja, tidakkah kau senang melihat aku menjadi hamba yang bersyukur. Dahulu aku sangat ingin menikah Fathimah, putri pamanku karena Ia wanita salehah. Lalu Allah berkenankan keinginanku. Bahkan kemudian Allah memberikan karunia kepadaku berupa jabatan sebagai gubernur Madinah dan Khalifah”.</p>	Banta, 2013: 141
44		<p><b>akibat berbuat curang.</b></p> <p>(52) “Apa yang diperbuat oleh suamimu sehingga di liat lahatnya terdapat ular hitam besar?. Suami ku sering berbuat curang dalam berdagang”.</p>	Banta, 2013: 143
45		<p><b>akibat tidak menghargai orang lain.</b></p> <p>(53) “Lalu di Abid menyeruh pemudah itu menjuh darinya setelah peristiwa itu dikabarkan seorang</p>	

		Nabi pada jaman itu memperoleh Wahyu dari Allah, untuk mengabarkan kepada Abid bahwa palaha amal ibadahnya telah di hapus oleh Allah, pahala Abid di hapus karena sikap nya yang sombong dan merendahkan orang lain”.	Banta, 2013: 145
46		<b>menjauhi sifat sombong.</b> (54) “Rasullah SAW, melihat perilaku orang kaya itu lalu menegurnya apakah kamu takut baju orang miskin ini mengotori baju mu yang bagus? Orang kaya itu pun tersadar ia telah bersikap tidak terpuji sebagai gantinya ia memberikan separuh kekayaannya bagi orang miskin itu”.	Banta, 2013: 146-147
47		<b>sikap rendah hati.</b> (55) “Meski menjadi Gurbanur Salman hidup sederhana pakaiannya biasa saja ia juga lebih memilih berjalan kaki saat mengontrol rakyatnya”.	Banta, 2013: 148
48		<b>tema giat berusaha dan membantu orang lain.</b> (56) “Mengapa anda tidak menjadikan diri anda seperti burung sehat yang datang membawa makanan kepada burung yang cacat dan tidak berdaya sehingga anda menjadi orang yang lebih baik? Tidakkah anda mendengar Rasulullah SAW bersabda tangan di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah”.	Banta, 2013: 151
49		<b>tema seimbangkan antara berusaha dan berdoa.</b> (57) “Janganlah sekali-sekali salah seorang di antara kalian duduk-duduk dengan malas tanpa mau bekerja mencari karunia Allah dan hanya berdoa sambil menengadahkan tangan ‘ya Allah turunkanlah karunia-Mu bagiku. Padahal ia memahami bahwa langit tidak akan pernah menurunkan hujan emas atau perak, tegas Khalifah Umar”.	Banta, 2013: 152
50		<b>berusaha dan berdoa.</b> (58) “Dalam menjalankan usahanya, Abdurrahman bin Auf berbekal tawakal kepada Allah dengan rajin beribadah dan berinfak , tekun berusaha, gigih berjuang dan pantang menyerah. Dengan demikian, tidak heran setiap kali berbisnis, Abdurrahman bin Auf selalu meraih keberhasilan“	Banta, 2013: 154

No	Unsur Intrinsik Cerita	Kalimat	Halaman
2	Alur/Plot	<p>Pada kumpulan dongeng Cerita Teladan Penuh Inspirasi karya Shaff Banta menggunakan alur maju.</p> <p><b>1. Allah Melihat Kita</b></p> <p>(01) “Siang itu, seorang anak tengah merebahkan badannya diatas padang rumput, sementara domba-domba ternaknya tengah asyik mengunyah rerumputan. Anak itu terlihat menikmati pekerjaannya sebagai penggembala. Setiap hari Ia gembalakan hewan-hewan ternaknya dipadang rumput ini hingga sore hari”.</p> <p><b>2. Jujur Membawa Hidayah</b></p> <p>(02) “Ingat Nak, pesan ibu di mana pun dan dalam kondisi apapun berkatalah jujur. Janga pernah berdusta, pesan sang ibu kepada anaknya yang hendak pergi menuntut ilmu ke luar kota”.</p> <p><b>3. Serakah Membawa Maut</b></p> <p>(03) “Wahab bin Munabbih bercerita, pada zaman Nabi Isa as terdapat tiga orang pengembara Di tengah perjalanan, mereka melewati sebuah kampung yang sudah hancur. Direrentuhan puing-puing bangunan, ketiga pengembara menemukan sekantong emas batangan”.</p>	<p>Banta, 2013: 2</p> <p>Banta, 2013: 11</p> <p>Banta, 2013: 16</p>

	<p><b>4. Sama Dimata Hukum</b></p> <p>(04) “Hingga suatu suatu sore, saat Khalifah Ali tengah berjalan di sebuah Pasar, Ia melihat baju perang miliknya ada pada seorang yahudi”.</p> <p><b>5. Adil Itu Indah</b></p> <p>(05) “Sudah lama Gubernur’Amr bin Ash ingin mendirikan sebuah masjid raya dipusat kota mesir”.</p> <p><b>6. Jujur Membawa Kebahagiaan</b></p> <p>(06) “Suatu malam, Khalifah Umar bin Khatib melakukan patroli keliling kota Madinah bersama pengawalnya, Aslam. Saat berpartoli di sebuah desa, Khalifah Umar kelelahan. Beliau bersandar di dinding sebuah rumah yang sederhana”.</p> <p><b>7. Calon Penghuni Surga</b></p> <p>(07) “Suatu hari kami duduk bersama Rasulullah, tiba-tiba Ia bersabda sebentar lagi akan datang seorang laki-laki calon penghuni surga. Tidak lama kemudian muncul seorang laki-laki Anshar. Jenggotnya basah oleh air wudhu dan tangan kirinya menenteng sandal”.</p> <p><b>8. Balasan sedekah</b></p> <p>(08) “Suatu hari datang seorang pengemis ke rumah Iman Ali bin Abi Thalib. Beliau berkata kepada kedua putranya Hasan dan Husain, pergi ke ibumu katakan bawa kemarin kita menyimpan uang enam dirham berikan uang enam dirham itu untuk pengemis ini”.</p> <p><b>9. Buah Kesungguhan</b></p>	<p>Banta, 2013:18</p> <p>Banta, 2013: 22</p> <p>Banta, 2013: 26</p> <p>Banta, 2013: 30</p> <p>(Banta, 2013: 34)</p>
--	--	---

		<p>(09) “Di sebuah pesantren, seorang santri menunduk menatap bayangan tubuhnya di bawah sinar rembulan yang redup. Dari guratan wajahnya, ampaknya ia sedang merasa putus asa”. (Banta, 2012: 38)</p> <p><b>10.Syukur Menambah Nikmat</b></p> <p>(10) “Pada masa Bani Israil, hiduplah tiga orang sahabat karib. Satu penderita sopak (letra), satu gundul dan satu lagi buta”.</p> <p><b>11. Perkataan Yang Menyejukan Hati</b></p> <p>(11)“Suatu ketika, saat Khalifah Al-Makmun tengah memimpin rapat dengan para gubernurnya, seorang penjaga istana menghadap khalifah”.</p> <p><b>12.Jangan Berburuk Sangka</b></p> <p>(12) “Suatu ketika, Imam Syafi’i mengabarkan kepada Imam Ahmad bahwa Ia akan berkunjung ke rumahnya. Sebagai murid, Imam Ahmad merasa sangat gembira dikunjungi oleh gurnya seorang ulama besar yang memiliki nama baik di dunia islam. Ia pun menyampaikan kabar gembira ini kepada putrinya”.</p> <p><b>13. Sabar Itu Cahaya</b></p> <p>(13) “Imam Hasan Al-Basri adalah seorang ulama sufi yang terkenal pada masanya, ilmunya luas dan akhlaknya sangat mulia”.</p> <p><b>14. Kasih Sayang Membawa Hidayah</b></p> <p>(14) “Seorang Bandit tengah duduk berteduh di bawah pohon kurma. Lebih tepatnya ia</p>	<p>(Banta, 2013: 39)</p> <p>(Banta, 2013: 40)</p> <p>(Banta, 2013-46)</p> <p>(Banta, 2013: 46)</p> <p>(Banta, 2013: 54)</p>
--	--	--	---

	<p>sedang menunggu calon korbannya. Al-Kurdi namanya, ia dikenal sebagai bandit yang suka merampas hak orang lain, pemabuk, pejudi dan pezina”.</p> <p><b>15. Rendah Hati Itu Mulia</b></p> <p>(15) “Suatu hari, Khalifah Umar sedang melakukan pemeriksaan ke pasar. Sebagai pemimpin, Khalifah Umar terbiasa melakukan pemeriksaan ke pasar-pasar untuk memastikan harga kebutuhan pokok terjangkau oleh masyarakat. ”.</p> <p><b>16. Sakiti Ibumu</b></p> <p>(16) “Alqamah hidup pada masa Rasulullah SAW”. Sebelum menikah, Alqamah adalah anak yang berbakti kepada ibunya. Tetapi setelah menikah menjadi kurang perhatian kepada ibunya. Ia lupa memberikan perhatian kepada ibunya. Ia lebih mengutamakan istrinya daripada ibunya”.</p> <p><b>17. Menjaga Amanah</b></p> <p>(17) “Mubarak adalah seorang penjaga kebun delima milik seorang yang kaya raya. Mubarak disenangi oleh teman-teman dan penduduk sekitar kebun karena akhlaknya yang mulia”.</p> <p><b>18. Teguh Beriman</b></p> <p>(18) “Apa, di dalam kerajaanku sendiri ada pengikut Musa? Teriak Fira’un dengan amarah membara setelah mendengar cerita putrinya perihal keimanan Siti Masyitah. Hal ini bermula ketika suatu hari Siti Masyitah sedang menyisir rambut putri Fir’aun. Tiba-</p>	<p>(Banta, 2013: 56)</p> <p>(Banta, 2013: 58)</p> <p>(Banta, 2013:62)</p> <p>(Banta, 2013: 64)</p>
--	--	--

	<p>tiba sisir jatuh seketika Siti Masyitah mengucapkan Astagfirullah. Maka terbongkarlah keimanan Siti Masyitah yang selama ini disembunyikan”. (Banta, 2013: 70)”.</p> <p><b>19.Sikap Hidup Mulia</b></p> <p>(19) “Kemukakan apa masalahmu, ujar Imam Ahmad pada Tamunya. Ketika itu, Imam Ahmad kedatangan seorang wanita yang hendak meminta fatwa (pendapat hukum) kepadanya mengenai permasalahan yang dialaminya”.</p> <p><b>20. Keutamaan Ibadah</b></p> <p>(20) “Salah seorang sahabat Rasulullah SAW yang terkenal kesalehan dan ibadahnya Abu Dzar Al-Ghifari”.</p> <p><b>21. Bersegeralah Bertobat</b></p> <p>(21) “Pada masa Bani Israil, ada seorang laki-laki yang gemar berbuat dosa dan maksiat. Ia suka berzina dan mabuk-mabukan. Suatu hari ia tersadar dengan perilaku buruknya selama ini. Ia bertekad untuk bertobat. Ia berjanji tidak akan melakukan perbuatan maksiat lagi. Laki-laki itu membuka lembaran baru kehidupannya. Ia mengisi hari-harinya dengan beribadah kepada Allah.”</p> <p><b>22. Tekun beribadah terdapat</b></p> <p>(22) “Ada maksud apa kiranya Tuan-Tuan berkunjung ke rumah ku? Tuter Rabi’ah memulai pembicaraan dari balik tabir. Saat itu ada ada empat laki-laki yang bertamu ke rumahnya”.</p>	<p>(Banta, 2013: 70)</p> <p>(Banta, 2013: 77)</p> <p>(Banta, 2013: 80)</p> <p>(Banta, 2013: 82)</p>
--	---	---

		<p><b>23. Yakin Kepada Allah</b></p> <p>(23) “Salah satu sahabat yang termaksud generasi awal masuk islam adalah Bilal bin Rabah. Bilal bin Rabah adalah seorang budak milik Umayyah bin Khalaf karena itulah Bilal merahasiakan keislamannya, namun suatu hari keislaman Bilal terbongkar.”</p> <p><b>24. Pesona Al-Qur’an</b></p> <p>(24) “Siang itu seorang jawara kaum kafir Quraisy yang gagah perkasa berjalan angkuh sambil menghunuskan pedangnya”.</p> <p><b>25. Mengasihi Sesama Makhluk</b></p> <p>(25) “seorang ulama sufi menyuruh seorang muridnya mengambil seember air untuk berwudhu. Sang murid melaksanakan perintah gurunya dengan senang hati”.</p> <p><b>26. Wudhu Berbuah Surga</b></p> <p>(26) “Salah seorang sahabat yang selalu menjaga wudhu meskipun musim dingin adalah Bilal bin Rabah. Subhanallah berkat keteguhannya menjaga wudhu Bilal memperoleh kemudahan masuk surga”.</p> <p><b>27. Buah Amal Saleh</b></p> <p>(27) “Alkisah ada tiga pemuda hendak beribadah kepada Allah. Ditengah perjalanan, turun hujan deras sekali. Ketiga pemuda itu berteduh di sebuah gua”.</p> <p><b>28. Tubuh Beraroma Surga</b></p>	<p>(Banta, 2013: 84)</p> <p>(Banta, 2013: 88)</p> <p>(Banta, 2013: 90)</p> <p>(Banta, 2013: 94)</p> <p>(Banta, 2013: 96)</p>
--	--	---	--

	<p>(28) “Uwais Al-Qarni adalah salah satu sahabat yang saleh. Ia berasal dari Yaman, tepatnya di daerah Qarn. Ayahnya sudah meninggal dunia saat Uwais masih kecil. Sejak saat itu, Uwais tinggal bersama ibunya ”.</p> <p><b>29. Indahny a Hidup Sederhana</b></p> <p>(29)“Ketika Umar bin Abdul Aziz terpilih menjadi Khalifah, kehidupannya menjadi semakin sederhana”.</p> <p><b>30. Pentingnya Bersuci</b></p> <p>(30) “Umar bin Syurahbil menceritakan bahwa suatu hari ada seorang laki-laki yang meninggal dunia”.</p> <p><b>31. Akibat Berbuat Buruk</b></p> <p>(31) “Abu Jahal salah seorang tokoh kafir Quraisy yang sangat menentang dakwah Rasulullah SAW. Ia kerap bersikap kasar kepada Rasulullah SAW ”.</p> <p><b>32. Judul Akibat Bakhil</b></p> <p>(32) “Alkisah ada sepasang suami istri yang hidup sangat berkecukupan. Suatu hari saat mereka tengah asyik menikmati ayam bakar, pintu rumahnya diketuk oleh seseorang”.</p> <p><b>33. Obat Maksiat</b></p> <p>(33) “Suatu ketika, seorang pemuda yang gemar berbuat maksiat datang menemui Ibrahim bin Adham”.</p>	<p>(Banta, 2013: 98)</p> <p>(Banta, 2013: 102)</p> <p>(Banta, 2013: 104)</p> <p>(Banta, 2013: 108)</p> <p>(Banta, 2013: 110)</p>
--	---	--

		<p><b>34. Keutamaan Shalat Berjamaah</b></p> <p>(34) “Imam Abdullah Al-Qawariri (gurunya Imam Bakhari dan Imam Muslim) pernah bercerita, aku tidak pernah meninggalkan shalat isya berjama’ah di Masjid”. (Banta, 2013: 121)</p> <p><b>35. Jangan Berbuat Zalim</b></p> <p>(35) “Suatu pagi, seorang laki-laki melangkah dengan semangat menuju laut untuk menangkap ikan, ia menebarkan jalanya.”.</p> <p><b>36. Kita Semua Sama</b></p> <p>(36) “Ketika terpilih menjadi Khalifah, Imam Ali bin Abi Thalib naik ke mimbar dan berpidato. Wahai kaum muslimin, demi Allah aku tidak akan memperkaya diri, bahkan aku akan memberikan harta milikku untuk kepentingan umat”.</p> <p><b>37. Ridha Terhadap Ketentuan Allah SWT</b></p> <p>(37) “Alkisah ada seorang wanita yang memiliki seorang anak laki-laki yang mulai beranjak dewasa. Akan tetapi tidak lama kemudian anak laki-laki itu meninggal dunia. Si ibu sedih sekali.</p> <p><b>38. Keajaiban Ikhlas</b></p> <p>(38) “Seorang ulama tengah berjalan menyusuri tepian sungai Nil.”.</p> <p><b>39. Menjemput Hidayah</b></p> <p>(39) “Suatu hari, Jubair bin Muth’in bin Adi pergi menuju Madinah untuk menjenguk</p>	<p>(Banta, 2013: 112)</p> <p>(Banta, 2013: 116)</p> <p>(Banta, 2013: 121)</p> <p>(Banta, 2013: 122)</p> <p>(Banta, 2013: 126)</p> <p>(Banta, 2013: 128)</p>
--	--	---	---

	<p>tawanan perang badar”.</p> <p><b>40. Menjadi Ahli Sedekah</b></p> <p>(40) “Dalam sebuah hadis, diceritakan suatu hari ada seorang laki-laki yang ingin bersedekah, ia mencari orang yang berhak menerimanya”.</p> <p><b>41. Kebaikan Berbuah Ampunan</b></p> <p>(41) “Suatu hari seorang laki-laki melakukan perjalanan. Di tengah perjalanan Ia kehausan. Ia pun mencari air untk minum”.</p> <p><b>42. Jangan Meremehkan Maksiat</b></p> <p>(42) “Alkisah ada dua orang pemuda bersaudara, yang satu adalah ahli ibadah. Sementara yag satunya lagi ahli maksiat”.</p> <p><b>43. Menjadi Manusia Bersyukur</b></p> <p>(43) “Saat menjadi khalifah (setingkat presiden), Umar bin Abdul Aziz pernah meminta tolong kepada menterinya, Raja bin Haiwah, untuk membelikan baju”.</p> <p><b>44. Jangan Berbuat Curang</b></p> <p>(44) “Imran bin Harun menceritakan bahwa suatu hari ada sekelompok orang menghadap Abdullah Ibnu Abbas”.</p> <p><b>45. Jangan Merendahkan Orang Lain</b></p> <p>(45) “Ada seorang pemuda yang gemar berbuat dosa dan keburukan. Karena sudah sering berbuat dosa dan keburukan warga mengusirnya dari kampung halaman”.</p>	<p>(Banta, 2013: 130)</p> <p>(Banta, 2013: 132)</p> <p>(Banta, 2013: 134)</p> <p>(Banta, 2013: 136)</p> <p>(Banta, 2013: 138)</p> <p>(Banta, 2013: 140)</p>
--	---	---

		<p><b>46. Jangan Sombong</b>  (46) “Dikisahkan, saat Rasulullah SAW tengah berkumpul bersama sahabatnya datanglah seorang miskin dan duduk di sebelah orang kaya”.</p> <p><b>47. Indah nya Rendah Hati</b>  (47) “Salman Al-Farisi adalah seorang Gubernur Syiria. Meski menjadi Gurbenur Salman hidup sederhana pakaiannya biasa saja ia juga lebih memilih berjalan kaki saat mengontrol rakyatnya”.</p> <p><b>48. Menebarkan Manfaat</b>  (48) “Suatu ketika, Ibrahim bin Adham bertemu dengan Syaqiq Al-Bulkhi di Mekah”.</p> <p><b>49. Giat Berusaha Dan</b>  (49) “Suatu ketika, Khalifah Umar bin Khathab berjalan-jalan menyusuri satu daerah ke daerah lain”.</p> <p><b>50. Sub Judul Tawakal Kunci Sukses</b>  (50) “Abdurrahman bin Auf adalah seorang sahabat Rasulullah SAW yang kaya raya dan sangat dermawan.”</p>	<p>(Banta, 2013: 142)</p> <p>(Banta, 2013: 144)</p> <p>(Banta, 2013: 146)</p> <p>(Banta, 2013: 148)</p> <p>(Banta, 2013: 150)</p> <p>(Banta, 2013:152)</p> <p>(Banta, 2013: 154)</p>
--	--	---	--

--	--	--	--

No	Unsur Intrinsik Cerita	Kalimat	Halaman
3	Latar	<p>1) <b>Latar Tempat</b></p> <p><b>1. Latar Tempat Pada Sub Judul Allah Melihat Kita</b></p> <p>(01) “Siang itu, seorang anak tengah merebahkan badannya diatas padang rumput, sementara domba-domba ternaknya tengah asyik mengunyah rerumputan”.</p>	Banta, 2013: 2

	<p><b>2) Latar Waktu</b></p> <p><b>1. Latar Waktu Pada Sub Judul Allah Melihat Kita</b></p> <p>(29) “Siang itu, seorang anak tengah merebahkan badannya diatas padang rumput, sementara domba-domba ternaknya tengah asyik mengunyah rerumputan”.</p> <p>(30) “Setiap hari Ia gembalakan hewan-hewan ternaknya dipadang rumput ini hingga sore hari”.</p> <p><b>2. Latar Waktu Sub Judul Serakah Membawa Maut</b></p> <p>(31) “Wahab bin Munabbih bercerita, pada zaman Nabi Isa as terdapat tiga orang pengembara”.</p> <p><b>3. Latar Waktu Sub Judul Sama Dimata Hukum</b></p> <p>(32) “Hingga suatu sore, saat Khalifah Ali tengah berjalan di sebuah Pasar”</p> <p><b>4. Latar Waktu Sub Judul Adil Itu Indah</b></p> <p>(33) “Hingga suatu hari, niat mendirikan Masjid sudah begitu kuat”.</p> <p>(34) “Esok harinya, terpikir oleh si Yahudi untuk melapor ke Khalifah Umar bin Khathab”.</p> <p><b>5. Latar Waktu Sub Judul Jujur Membawa Kebahagiaan</b></p> <p>(35) “Suatu malam, Khalifah Umar bin Khatab melakukan patroli keliling kota Madinah bersama pengawalnya”.</p> <p>(36) “Lalu Khalifah Umar melanjutkan patroli sampai menjelang subuh”.</p> <p>(37) “Esok harinya, Khalifah Umar memerintahkan Aslam untuk pergi ke rumah yang semalam ditandai”.</p>	<p>Banta, 2013: 2</p> <p>Banta, 2013: 2</p> <p>Banta, 2013: 16</p> <p>Banta, 2013:18</p> <p>Banta, 2013: 22</p> <p>Banta, 2013: 22</p> <p>Banta, 2013: 26</p> <p>Banta, 2013: 27</p>
--	--	--

		<p><b>6. Latar Waktu Sub Judul Calon Penghuni Surga</b></p> <p>(38) “Suatu hari kami duduk bersama Rasulullah, tiba-tiba Ia bersabda sebentar lagi akan datang seorang laki-laki calon penghuni surga”.</p> <p>(39) “Esok harinya, Rasulullah bersabda lagi sebentar lagi akan datang seorang laki-laki calon penghuni surge”.</p> <p>(40) “Selama tiga hari menginap di rumah laki-laki itu, Abdullah bin Umar memperhatikan perilaku laki-laki itu dengan cermat”.</p> <p>(41) “Hanya saja setiap kali bangun tidur, laki-laki itu selalu menyebut nama Allah dan bertakbir sampai waktu subuh tiba.”</p> <p><b>7. Latar Waktu Sub Judul Balasan Sedekah</b></p> <p>(42) “Suatu hari datang seorang pengemis ke rumah Iman Ali bin Abi Thalib”.</p> <p><b>8. Latar Waktu Sub Judul Buah Kesungguhan</b></p> <p>(43) “Ia telah bertahun-tahun menuntut ilmu di pasantren, tapi berulang kali tidak naik kelas”.</p> <p>(44) “Tepat setelah shalat subuh, ia pergi dari pasantren tanpa pamit kepada gurunya”.</p> <p><b>9. Latar Waktu Sub Judul Syukur Menambah Nikmat</b></p>	<p>Banta, 2013: 27</p> <p>Banta, 2013: 30</p> <p>Banta, 2013: 30</p> <p>Banta, 2013: 31</p> <p>Banta, 2013: 31</p> <p>Banta, 2013: 34</p> <p>Banta, 2013: 38</p> <p>Banta, 2013: 38</p>
--	--	---	--

		<p>(45) “Suatu hari, malaikat mengunjungi kembali ketiga laki-laki itu menyerupai seorang laki-laki tua, miskin dan berpenyakitan untuk menguji mereka”.</p> <p><b>10. Latar Waktu Sub Judul Perkataan Yang Menyejukan Hati</b></p> <p>(46) “Suatu ketika, saat Khalifah Al-Makmun tengah memimpin rapat dengan para gubernurnya, seorang penjaga istana menghadap khalifah”.</p> <p><b>11. Latar Waktu Sub Judul Jangan Berburuk Sangka,</b></p> <p>(47)“Suatu ketika, Imam Syafi’i mengabarkan kepada Imam Ahmad bahwa Ia akan berkunjung ke rumahnya”.</p> <p>(48) “Besok kita akan kedatangan tamu istimewa”.</p> <p>(49) “Esok harinya, Imam Syafi’I sampai di rumah Imam Ahmad menjelang sore hari”</p> <p>(50) “Waktu magrib tiba, Imam Syafi’I shalat berjama’ah bersama Imam Ahmad dan Putrinya”.</p> <p>(51) “Usai shalat isya, Imam Ahmad mengajak Imam Syafi’I untuk makan malam”.</p> <p>(52) “Sementara ayahnya, Imam Ahmad tengah mengerjakan shalat malam”.</p> <p>(53) “Usai shalat subuh, sang putri mendekati ayahnya dan mengajak berbincang”.</p> <p><b>12. Latar Waktu Sub Judul Jangan Berburuk Sangka,</b></p> <p>(54)“Suatu ketika, Imam Syafi’i mengabarkan kepada Imam Ahmad bahwa Ia akan berkunjung ke rumahnya”.</p> <p>(55) “Esok harinya, Imam Syafi’I sampai di rumah Imam Ahmad menjelang sore hari”</p>	<p>Banta, 2013: 42</p> <p>(Banta,2013 : 46</p> <p>Banta, 2013: 48</p> <p>Banta, 2013: 48</p> <p>Banta, 2013: 49</p> <p>Banta, 2013: 49</p> <p>Banta, 2013: 50</p> <p>Banta, 2013: 51</p> <p>Banta, 2013: 51</p> <p>Banta, 2013: 48</p> <p>Banta, 2013: 49</p>
--	--	--	---

		(56) “Waktu magrib tiba, Imam Syafi’I shalat berjama’ah bersama Imam Ahmad dan Putrinya”.	Banta, 2013: 49
		(57) “Usai shalat isya, Imam Ahmad mengajak Imam Syafi’I untuk makan malam”.	Banta, 2013: 50
		(58) “Sementara ayahnya, Imam Ahmad tengah mengerjakan shalat malam”.	Banta, 2013: 51
		(59) “Usai shalat subuh, sang putri mendekati ayahnya dan mengajak berbincang”.	Banta, 2013: 51
		<b>13. Latar Waktu Sub Judul Sabar Itu Cahaya,</b>	
		(60) “Suatu hari, Imam Hasan sakit, si Yahudi itu menjenguk Imam Hasan”.	Banta, 2013: 54
		<b>14. Latar Waktu Sub Judul Jangan Sakiti Ibumu</b>	
		(61) “Alqamah hidup pada masa Rasulullah SAW”.	Banta, 2013: 62
		<b>15. Latar Waktu Sub Judul Menjaga Amanah</b>	
		(62) “Suatu hari, pemilik kebun berkunjung ke kebun delima miliknya”.	Banta, 2013: 64
		(63) “Apa? Masa iya kamu tidak pernah mencicip satu buah delima pun? Kamu kan sudah bertahun-tahun disini, ujar si majikan kurang percaya”.	Banta, 2013: 65
		<b>16. Latar Waktu Sub Judul Teguh Beriman</b>	
		(64) “Hal ini bermula ketika suatu hari Siti Masyitah sedang menyisir rambut putri Fir’aun”.	Banta, 2013: 70

		<p><b>17. Latar Waktu Sub Judul Sikap Hidup Mulia</b>  (65) “Suatu ketika, rombongan pasukan Khalifah melewati depan rumahku dengan membawa lampu, maka teranglah rumahku”.</p> <p><b>18. Latar Waktu Sub Judul Keutamaan Ibadah</b>  (66) “Suatu ketika, salah seorang sahabat mencandai Abu Dzar karena tubuhnya yang kurus”.</p> <p><b>19. Latar Waktu Sub Judul Bersegeralah Bertobat</b>  (67) “Pada masa Bani Israil, ada seorang laki-laki yang gemar berbuat dosa dan maksiat”</p> <p><b>20. Latar Waktu Sub Judul Tekun Beribadah</b>  (68) “Saat itu, ada empat laki-laki yang bertamu ke rumahnya”.</p> <p><b>21. Latar Waktu Sub Judul Yakin Kepada Allah</b>  (69) “Namun suatu hari keislaman Bilal terbongkar  (70) “Bilal menjalani siksaan seperti itu setiap hari”.</p> <p><b>22. Latar Waktu Sub Judul Pesona AL-Qur’an</b>  (71) “Siang itu seorang jawara kaum kafir Quraisy yang gagah perkasa berjalan angkuh sambil menghunuskan pedangnya”.</p>	<p>Banta, 2013: 77)</p> <p>Banta, 2013: 80</p> <p>Banta, 2013: 82</p> <p>Banta, 2013: 84</p> <p>Banta, 2013: 88  Banta, 2013: 89</p> <p>Banta, 2013: 90</p>
--	--	--	---

		<p><b>23. Latar Waktu Sub Judul Wudhu Berbuah Surga</b>  (72)“Saat Rasulullah SAW melakukan perjalanan Mi’raj dari Masjid Aqsha ke Shidratul Muntaha, beliau mampir ke surga”.</p> <p><b>24. Latar Waktu Sub Judul Tubuh Beraroma Surga</b>  (73) “Ayahnya sudah meninggal dunia saat Uwais masih kecil. Sak saat itu, Uwais tinggal bersama Ibunya”.</p> <p><b>25. Latar Waktu Sub Judul Indahya Hidup Sederhana</b>  (74) “Suatu hari, Yazid memanggil adiknya, Fathimah, Istri Umar bin Abdul Aziz”.</p> <p><b>26. Latar Waktu Sub Judul Pentingnya Bersuci</b>  (75) “Suatu hari ada seorang laki-laki yang meninggal dunia”.</p> <p><b>27. Latar Waktu Sub Judul Akibat Berbuat Buruk:</b>  (76)“Suatu hari, terpikir oleh Abu Jalal untuk berpura-pura sakit dengan tujuan menjebak Rasulullah”.</p> <p><b>28. Latar Waktu Sub Judul Akibat Bakhil</b>  (77)“Suatu hari, saat mereka tengah asyik menikmati ayam bakar, pintu</p>	<p>Banta, 2013: 96</p> <p>Banta, 2013: 102</p> <p>Banta, 2013: 105</p> <p>Banta, 2013: 108</p> <p>Banta, 2013: 110</p> <p>Banta, 2013:112</p>
--	--	---	---

	rumahnya diketuk oleh seseorang”.	
	(78)“Suatu ketika, saat mantan istrinya sedang makan dengan suami barunya, pintu rumahnya diketuk oleh seseorang”.	Banta, 2013: 113
	<b>29. Latar Waktu Sub Judul Obat Maksiat</b>	
	(79)“Suatu ketika, seorang pemuda yang gemar berbuat maksiat dating menemui Ibrahim bin Adham”.	Banta, 2013: 166
	<b>30. Latar Waktu Sub Judul Keutamaan Shalat Berjamaah</b>	
	(80) “Suatu malam, ada temanku berkunjung ke rumah”.	Banta, 2013: 120
	<b>31. Latar Waktu Sub Judul Jangan Berbuat Zalim</b>	
	(81) “Suatu pagi, seorang laki-laki melangkah dengan semangat menuju laut untuk menangkap ikan”.	Banta, 2013: 122
	(82)“Namun hingga sore hari belum ada seekor ikan pun yang menyangkutdi jalanya”.	Banta, 2013: 122
	<b>32. Latar Waktu Sub Judul Ridha Terhadap Ketentuan Allah SWT</b>	
	(83)“Akan tetapi tidak lama kemudian, anak laki-laki itu meninggal dunia.si Ibu sedih sekali. Ia larut dalam kesedihan hingga berhari-hari”.	Banta, 2013: 128
	<b>33. Latar Waktu Sub Judul Keajaiban Ikhlas</b>	
	(84) “Setiap hari aku menyiapkan air wudhu untuk Ibu”.	Banta, 2013: 130

		<p><b>34. Latar Waktu Sub Judul Menjemput Hidayah</b></p> <p>(85)“Suatu hari, Jubair bin Muth’in bin Adi pergi menuju Madinah untuk menjenguk tawanan perang badar”.</p> <p>(86) “Ternyata, Rasulullah SAW sedang shalat magrib bersama para sahabatnya di Masjid Nabawi”.</p> <p><b>35. Latar Waktu Sub Judul Menjadi Ahli Sedekah</b></p> <p>(87) “Hari itu, ia mencari-cari orang yang layak menerima sedekah. Ia bertemu dengan seorang perempuan”.</p> <p>(88) “Malam harinya laki-laki itu berdoa, ya Allah segala puji bagi-Mu”.</p> <p><b>36. Latar Waktu Sub Judul Kebaikan Berbuah Ampunan</b></p> <p>(89) “Suatu hari seorang laki-laki melakukan perjalanan”.</p> <p><b>37. Latar Waktu Sub Judul Jangan Meremehkan Maksiat:</b></p> <p>(90)“Suatu hari terpikir oleh pemuda ahli ibadah untuk mencoba maksiat”.</p> <p><b>38. Latar Waktu Sub Judul Menjadi Manusia Bersyukur</b></p> <p>(91) “Dahulu aku sangat ingin menikah Fathimah, putri pamanku”.</p>	<p>Banta, 2013: 132</p> <p>Banta, 2013: 132</p> <p>Banta, 2013: 134</p> <p>Banta, 2013: 135</p> <p>Banta, 2013: 136</p> <p>Banta, 2013: 138</p> <p>Banta, 2013: 141</p>
--	--	---	---

		<p><b>39. latar Waktu Sub Judul Jangan Berbuat Curang</b></p> <p>(92)“Imran bin Harun menceritakan bahwa suatu hari ada sekelompok orang menghadap Abdullah Ibnu Abbas”.</p> <p><b>40. Latar Waktu Sub Judul Jangan Sombong</b></p> <p>(93) “Dikisahkan, saat Rasulullah SAW tengah berkumpul bersama sahabatnya datanglah seorang kaya dan duduk di sebelah orang kaya”.</p> <p><b>41. Latar Waktu Sub Judul Indahny Rendah Hati</b></p> <p>(94) “Suatu ketika, saat tengah meninjau sebuah pasar, Salman melihat Salman melihat seorang laki-laki yang tengah menanti tukang angkut bara untuk mengangkut pakan ternaknya”.</p> <p><b>42. Latar Waktu Sub Judul Menebar Manfaat</b></p> <p>(95) “Suatu ketika, Ibrahim bin Adham bertemu dengan Syaqiq Al-Bulkhi di Mekah”.</p> <p><b>43. Latar Waktu Sub Judul Giat Berusaha dan Berdoa</b></p> <p>(96)“Suatu ketika, Khalifah Umar bin Khathab berjalan-jalan menyusuri satu daerah ke daerah lain”.</p>	<p>Banta, 2013: 142</p> <p>Banta, 2013: 146</p> <p>Banta, 2013: 148</p> <p>Banta, 2013: 150</p>
--	--	--	---

--	--	--	--

No	Unsur Intrinsik Cerita	Kalimat	Halaman
4	Tokoh Dan Penokohan	<p><b>51. Sub Judul Allah Melihat Kita</b> Tokoh utama Seorang Anak Pengembala. Adapun Tokoh lain dalam dongeng ini yaitu Khalifah Umar dan Majikan. (59) “Wah maaf Tuan, ini bukan domba-domba milik saya. Saya hanya menggembalakan. Jika Tuan bermaksud membeli domba ini, dating lah kerumah majikan saya. Saya akan mengantarkan Tuan”</p>	Banta, 2013: 3
		<p><b>52. Sub Judul Jujur Membawa Hidayah</b> tokoh utama Abdul Qadir. (60) “Ibuku telah berpesan kepadaku agar aku selalu berkata jujur dimana pun dan dalam kondisi apa pun. Kejujuran akan membawa kepada kebaikan dan kebenaran dan kebenaran akan membawa ke sruga”.</p>	Banta, 2013: 11
		<p><b>53. Sub Judul Serakah Membawa Maut</b> Tokoh Tiga pengembara (61) “Ketika seorang yang ditugasi membeli makanan itu kembali dari pasar sambil membawa makanan, dua pengembara lainnya langsung mencelakainya hingga meninggal dunia. Kedua pengembara itu merasa senang karena harta temuan itu akan dibagi dua saja. Kemudian, mereka menyantap makanan yang dibawa teman yang telah meninggal tersebut, mereka tidak tahu kalau makanan itu telah dicampur racun. Tak ayal lagi, usai menyantap makanan itu, kedua pengembara tersebut meninggal dunia”.</p>	Banta, 2013: 16

	<p><b>54. Sub Judul Sama Dimata Hukum</b> Tokoh utama si Yahudi. Tokoh lain yang ikut berperan yaitu Khalifah Ali dan Syuraih seorang Hakim. (62) “Si Yahudi tersentuh hatinya. Ia kemudian membuat persaksian bahwa baju perang yang ada padanya adalah milik Khalifah Ali. ketika itu baju perang Khalifah Ali terjatuh dan Ia mengambilnya. “</p>	Banta, 2013:21
	<p><b>55. Sub Judul Adil Itu Indah</b> terdapat tokoh utama Gubernur ‘Amr bin Ash. Adapun tokoh lain yang ikut berperan dalam cerita yaitu, Khalifah Umar, si Yahudi dan para aparat gubernur. (63) “Khalifah Umar memberi teguran keras padaku. Melalui garislurus di tulang ini, Khalifah Umar umar berpesan agar saya berlaku adil meski kepada warga non muslim. Oleh karena itu, saya akan membangun kembali rumahmu yang saya gusur, terang Gubernur ‘Amr”.</p>	Banta, 2013: 24
	<p><b>56. Sub Judul Jujur Membawa Kebahagiaan</b> tokoh utama si anak gadis. Adapun tokoh lain yang ikut berperan dalam dongeng ini yaitu, si ibu, Khalifah Umar bin Khathab dan Aslam pengawal. (64) “Saya bukanlah orang yang mematuhi perintah saat dia ada, sementara melanggarnya saat dia tidak ada. Lagi pula meskipun Khalifah Umar tidak mengetahui, tetapi Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, terang sesuatu”.</p>	Banta, 2013: 27

	<p><b>57. Sub Judul Calon Penghuni Surga</b> tokoh utama seorang laki-laki. Adapun tokoh lain yang ikut berperan dalam dongeng yaitu Abdullah bin Umar.</p> <p>(65) “Ketika Abdullah bin Umar hendak meninggalkannya, laki-laki itu berkata, hanya saja aku tidak pernah menipu dan khianat terhadap seorang muslim. Aku juga tidak pernah iri hati dan dengki atas karunia yang Allah berikan kepada orang lain”.</p>	Banta, 2013: 33
	<p><b>58. Sub Judul Balasan Sedekah</b> tokoh utama Iman Ali bin Abi Thalib. Adapun tokoh lain yang juga ikut berperan dalam dongeng ini yaitu, Fathimah, kedua anaknya Hasan dan Husin, seorang pengemis, seorang laki-laki penjual unta dan seorang laki-laki lain yang membeli unta.</p> <p>(66) “Suatu hari, datang seorang pengemis ke rumah Imam Ali bin Abi Thalib. Beliau berkata kepada kedua putranya Hasan dan Husain, pergi ke ibumu katakanlah bawa kemarin kita menyimpan uang enam dirham berikan uang enam dirham itu untuk pengemis ini”</p>	Banta, 2013: 34
	<p><b>59. Sub Judul Buah Kesungguhan</b> tokoh utama seorang santri pada sebuah pasantren.</p> <p>(67) “Aku tidak boleh menyerah, guman santri itu dalam hatinya. Santri itu tak jadi pulang kampung. Ia memutuskan kembali ke pasantren. Ia giat belajar, waktunya digunakan untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dikemudian hari ternyata santri itu menjadi ulama besar dan ahli hadis terkemuka”.</p>	Banta, 2013: 39

		<p><b>60. Sub Judul Syukur Menambah Nikmat</b> terdapat tokoh utama si buta. adapun tokoh lain yang ikut berperan yaitu, si sopak, si gundul dan malaikat yang menyerupai laki-laki tua miskin dan berpenyakitan.</p> <p>(68) “Ketika laki-laki tua itu mengeluh dan meminta bantuan, si buta berkata ambillah apapun yang kau butuhkan dan inginkan. Sesungguhnya aku dulu adalah orang yang miskin dan buta. kemudian Allah mengembalikan penglihatanku dan memberikan rezeki berlimpah. Aku tidak punya alasan untuk menghalangimu mengambil apapun dariku”.</p>	Banta, 2013: 44-45
		<p><b>61. Sub Judul Perkataan Yang Menyejukan Hati</b> tokoh utama Khalifah Al-Makmun. Adapun tokoh lain yang ikut berperan dalam cerita yaitu, para gubernur, seorang penjaga istana dan seorang orang tua.</p> <p>(69) “Wahai orang tua, lembutkanlah suaramu! Sesungguhnya kamu tidak lebih baik daripada Nabi Musa as dan Aku pun tidak lebih buruk daripada Fir’aun. Ketahuilah Allah SWT memerintahkan Nabi Musa as untuk menyeru Fir’aun kepada islam dengan perkataan yang lembut, tidak dengan perkataan sinis dan pedas yang dapat meninggung perasaan, ujar Khalifah Al-Makmun”.</p>	Banta, 2013-47
		<p><b>62. Sub Judul Jangan Berburuk Sangka</b> terdapat tokoh Imam Syafi’i, Imam Ahmad dan putrinya.</p> <p>(70) “Imam Syafi’i shalat berjama’ah bersama Imam Ahmad dan putrinya. Usai shalat magrib, masing-masing melakukan doa, sikir dan membaca Al-Qur’an sambil menunggu waktu isya. Ketika waktu isya tiba, ketiganya melakukan shalat isya berjama’ah”.</p>	Banta, 2013: 49

		<p><b>63. Sub Judul Sabar Itu Cahaya</b> tokoh utama Imam Hasan dan tokoh lainnya si Yahudi. (71) “Rupanya kamar mandi di lantai atas yang ditempati si Yahudi bocor sehingga air merembes ke atap kamar rumah Imam Hasan. Namun Imam Hasan Tidak memberitahukan hal ini kepada yahudi, apalagi mengeluhkannya”.</p>	Banta, 2013: 54
		<p><b>64. Sub Judul Kasih Sayang Membawa Hidayah</b> tokoh utama Al-Kurdi. (72) “Al-Kurdi namanya. Ia dikenal sebagai bandit yang suka merampas hak orang lain, pemabuk, pejudi dan pezina”.</p>	Banta, 2013: 56
		<p><b>65. Sub Judul Rendah Hati Itu Mulia</b> tokoh utama Khalifah Umar. Adapun tokoh lain yang ikut berperan dalam dongeng ini yaitu, Khaulah binti Tsa’labah dan seorang laki-laki. (73) “Demikian lama Khaulah menasihati Khalifah Umar. Khalifah Umar pun mendengarkan dengan penuh perhatian. Tiba-tiba seorang laki-laki yang menyaksikan peristiwa itu menghampiri keduanya dan berkata kepada Khalifah Umar “Amirul Mukmini, wanita ini meremehkan ilmumu dan membuatmu lelah mendengarkan nasihat yang sudah kau ketahui”.</p>	Banta, 2013: 59
		<p><b>66. Sub Judul Jangan Sakiti Ibumu</b> (74) “Saat menjelang akhir hayatnya, Alqamah meninggal dengan susah payah. Ia terus menerus dalam keadaan sakaratul maut. Ia juga tidak bisa mengucapkan kalimat tahlil (Laa ilaaha illa Allah). Hal ini dilaporkan kepada Rasulullah SAW. Lantas</p>	Banta, 2013:62

		Rasulullah SAW mendatangi ibu Alqamah dan memintanya agar memaafkan Alqamah supaya bisa menghembuskan napas terakhirnya dengan tenang”.	
		<p><b>67. Sub Judul Menjaga Amanah</b> tokoh utama Mubarak, seorang penjaga kebun. Adapun tokoh lain yang ikut berperan dalam dongeng ini yaitu majikan, putri majikan, teman-teman dan penduduk di sekitar kebun.</p> <p>(75) “Mubarak adalah seorang penjaga kebun delima milik seorang yang kaya raya. Mubarak disenangi oleh teman-teman dan penduduk sekitar kebun karena akhlaknya yang mulia”.</p>	Banta, 2013: 64
		<p><b>68. Sub Judul Teguh Beriman</b> tokoh utama Siti Masyitah. Adapun tokoh lain yang ikut berperan dalam dongeng ini yaitu, Fir’aun, putri Fir’aun, pengawal, semua keluar Siti Masyitah, Nabi Muhammad SAW isra dan Jibril.</p> <p>(76) “Masyitah, apa kamu sudah gila? Kamu tidak sayang dengan nyamamu, suamimu dan anak-anakmu. Lebih baik meninggal daripada harus menyekutukan Allah”.</p>	Banta, 2013: 71
		<p><b>69. Sub Judul Sikap Hidup Mulia</b> tokoh utama yaitu Wanita perajut benang. Dan tokoh lain yang ikut berperan yaitu Imam Ahmad dan rombongan pasukan Khalifah.</p> <p>(77) “Aku ingin menanyakan kepada engkau, apakah uang penjualan kain yang ku pintal dengan menggunakan cahaya lampu milik Negara itu halal bagiku atau tidak? Lanjutnya”.</p>	Banta, 2013: 77

		<p><b>70. Sub Judul Keutamaan Ibadah</b> terdapat tokoh utama yaitu Abu Dzar Al-Ghifari. Adapun tokoh lain yang juga ikut berperan yaitu sahabat Abu Dzar Al-Ghifari dan Rasulullah SAW. (78) “Namun Abu Dzar Al-Ghifari adalah seseorang yang taat kepada beribadah. Ia selalu menjaga wudhu dan shalat fardhu lima waktu, membiasakan puasa sunag, shalat malam dan ibadah lainnya”.</p>	Banta, 2013: 80
		<p><b>71. Sub Judul Bersegeralah Bertobat</b> tokoh utama. Seorang laki-laki yang gemar maksiat lalu bertobat yaitu Dzulkifli. Tokoh lain yang juga ikut berperan yaitu beberapa tetangga. (79) Ia bertekat untuk bertobat. Ia berjanji tidak akan melakukan perbuatan maksiat lagi. Laki-laki itu membuka lembaran baru kehidupannya. Ia mengisi hari-harinya dengan beribadah kepada Allah.</p>	
		<p><b>72. Sub Judul Tekun Beribadah</b> tokoh utama Rabi’ah Al-Adawiyah. Adapun tokoh lain yang ikut terlibat yaitu empat laki-laki yang salah satunya adalah Hasan Al-Basri. (80) “Aku beribadah kepada Allah bukan karena takut Neraka-Nya, bukan pula karena mengharap Surga-Nya. Seandainya aku demikian, aku tak ubahnya seperti buruh yang mengharapkan upah atau budak yang takut siksa. Aku beribadah kepada Allah karena aku cinta pada-Nya dan rindu ingin bertemu dengan-Nya”.</p>	Banta, 2013: 86

		<p><b>73. Sub Judul Yakin Kepada Allah</b> tokoh utama Bilal bin Rabah. Adapun tokoh lain yang ikut berperan yaitu Umayyah bin Khalaf dan Sayidinah Abu Bakar.</p> <p>(81) “Bilal tidak takut. Ia tidak mau melepaskan Islam dan kembali ke ajaran nenek moyang. Umayyah murka. Ia menyiksa Bilal dengan siksaan yang pedih, Bilal dijemur di tengah terik matahari tanpa berpakaian. Kemudian dadanya ditindih dengan batu besar. Namun Bilal tidak bergeming. Ia tetap mempertahankan akidahnya, Ia berucap ahad, ahad, ahad”.</p>	Banta, 2013: 88-89
		<p><b>74. Sub Judul Pesona Al-Qur’an</b> terdapat tokoh utama Umar. Tokoh lain yang ikut berperan yaitu adik umar dan suaminya dan seorang kafir quraisy lainnya.</p> <p>(82) “Umar seorang yang berhati keras dan kasar luluh oleh pesona Al-Qur’an. Hati dan pikirannya yang semula sempit dan gelap menjadi lapang dan terang. Ia pun akhirnya memeluk islam dan menjadi salah satu sahabat utama Rasulullah SAW”.</p>	Banta, 2013: 93
		<p><b>75. Sub Judul Mengasihi Sesama Makhluk</b> terdapat tokoh utama ulama sufi. Adapun tokoh lainnya yaitu sang murid.</p> <p>(83) “Jika aku berwudhu di situ, semut-semut itu akan terguyur air wudhuku. Aku tidak ingin menyakiti mereka, karena itulah aku pindah ke tempat lain”. (Banta, 2013: 95)</p>	Banta, 2013: 95

		<p><b>76. Sub Judul Wudhu Berbuah Surga</b>          tokoh utama Bilal bin Rabah. Adapun tokoh lain yang ikut berperan yaitu Rasulullah dan malaikat Jibril.          (84) “Salah seorang sahabat yang selalu menjaga wudhu meskipun musim dingin adalah Bilal bin Rabah. Subhanallah berkat keteguhannya menjaga wudhu Bilal memperoleh kemudahan masuk surga”.</p>	Banta, 2013: 96
		<p><b>77. Sub Judul Buah Amal Saleh</b>          terdapat tokoh ketiga orang pemuda yang hendak beribadah kepada Allah.          (85) “Batu besar itu bergeser sehingga ketiga pemuda itu bisa keluar dari mulut gua. Mereka mengucapkan syukur kepada Allah”.</p>	Banta, 2013: 101
		<p><b>78. Sub Judul Tubuh Beraroma Surga</b>          tokoh Uwais Al-Qarni. Adapun tokoh lain yang ikut berperan yaitu Ibunya.          (86) “Selain itu, Uwais juga dikenal sebagai anak yang berbakti kepada Ibunya. Setiap kal berpergian Uwais selalu menggendong Ibunya, tidak peduli jauhnya perjalanan yang ditempuh. Karena ibadah dan baktinya itulah, Uwais memperoleh kemuliaan di sisi Allah”.</p>	Banta, 2013: 102-103
		<p><b>79. Sub Judul Indahya Hidup Sederhana</b>          tokoh utama Umar bin Abdul Aziz. Adapun tokoh lain yang ikut berperan yaitu, Fathimah istrinya dan Yazid bin Abdul Malik.          (87) “Serahkanlah apa yang kamu miliki ke Baitul Mal jika kamu ingin tetap bersamaku. Namun jika engkau enggan melakukan hal ini, maka aku tidak akan hudup serumah denganmu dan hartamu, tutur utama Umar bin Abdul Aziz</p>	Banta, 2013: 105

		kepada istrinya”.	
		<p><b>80. Sub Judul Pentingnya Bersuci</b>  tokoh utama seorang laki-laki yang meninggal dunia. Adapun tokoh lain yaitu orang-orang yang menguburkan dan Umar bin Syurahbil.  (88) “Terdengar suara dari dalam kuburan, mengapa kau mencambukku? Padahal aku mengerjakan shalat? Karena suatu hari kau pernah shalat tidak berwudhu terlebih dahulu, terdengar suara lain dari dalam kuburan itu”.</p>	Banta, 2013: 108
		<p><b>81. Sub Judul Akibat Berbuat Buruk</b>  tokoh utama Abu Jahal. Adapun tokoh lain yang ikut berperan yaitu Rasulullah SAW dan Malaikat Jibril.  (89) “Melihat Rasulullah SAW berbalik arah, secara tidak sadar Abu jahal bergegas berlari keluar rumahnya dan memanggil-manggil Rasulullah SAW. Ia tidak sadar dengan lubang yang telah dibuatnya. Akhirnya, Ia pun terperosok jatuh ke dalam lubang yang telah dibuatnya sendiri”.</p>	Banta, 2013: 111
		<p><b>82. Sub Judul Akibat Bakhil</b>  tokoh utama si suami. Adapun tokoh lain yang ikut berperan yaitu si istri, pengemis dan suami baru.  (90) “Namun laki-laki itu tidak tergerak sedikit pun hatinya untuk membagi ayam bakarnya kepada pengemis itu, Ia malah menghardik pengemis itu dan menyuruhnya pergi. Pada perkembangan zaman, usaha laki-laki itu pailit (bangkrut). Ia pun jatuh miskin. Ia juga terpaksa menceraikan istrinya”.</p>	Banta, 2013: 113

		<p><b>83. Sub Judul Obat Maksiat</b> tokoh utama pemuda ahli maksiat (91) “Jika kau tidak mampu mencegah datangnya kematian, masihkah kau berbuat maksiat? Tidak Syaikh. Akhirnya pemuda itu berhenti berbuat maksiat dan bertobat kepada Allah bahkan menjadi ahli ibadah”.</p>	Banta, 2013: 118
		<p><b>84. Sub Judul Keutamaan Shalat Berjamaah</b> tokoh utama Imam Abdullah Al-Qawariri. Adapun tokoh lain yang ikut berperan dalam dongeng yaitu Temannya. (92) “Maka aku pun shalat isya sampai 27 kali agar aku dapat menyamai pahala shalat berjama’ah”.</p>	Banta, 2013: 121
		<p><b>85. Sub Judul Jangan Berbuat Zalim</b> tokoh utama seorang pejabat yang zalim. Adapun tokoh lain yang ikut berperan dalam dongeng yaitu, seorang laki-laki, dua pengawal pejabat, dokter dan seorang ahli hikmah. (93) “Sesampainya di rumah, pejabat itu membolak balikkan ikan yang baru saja dirampasnya dari seorang laki-laki di jalan. Ikan itu masih segar dan menggelepar. Saat itulah ikan itu menggigit salah satu jari pejabat itu. Pejabat itu meraung kesakitan. Ia mengira hanya gigitan biasa. Karena itulah ia membiarkan saja lukanya. Akan tetapi ternyata luka gigitan ikan itu menyebabkan infeksi. Pejabat itu memanggil dokter untuk memeriksa. Ternyata infeksinya sudah cukup parah dokter menyarankan agar jari pejabat itu dipotong untuk mencegah infeksi yang lebih parah. Pejabat itu menurut”.</p>	Banta, 2013: 123

		<p><b>86. Sub Judul Kita Semua Sama</b> tokoh utama Ali bin Abi Thalib. Adapun tokoh lain yang ikut berperan dalam dongeng yaitu kaum muslimin dan seorang laki-laki bernama Aqil. (94) “Kemudian seorang laki-laki bernama Aqil yang tak lain adalah kerabat Imam Ali berkata, wahai Khalifah, anda menyamakan diriku degan budak hitam? Duduklah, kamu tidak lebih mulia daripada orang berkulit hitam”.</p>	Banta, 2013: 127
		<p><b>87. Sub Judul Ridha Terhadap Ketentuan Allah SWT</b> tokoh utama seorang seorang wanita yang telah kehilangan anaknya. Adapun tokoh lain yang ikut berperan yaitu, salah satu anggota keluarga dan seorang ahli hikmah. (95) “Lantas bagaimana bisa anda marah ketika Allah mengambil anak anda? Bukankah semua yang anda miliki adalah milik Allah? Bukan wajar jika Allah mengambil kembali pemberian itu? Wanita itu tersadar dan lagi sedih secara berlebihan”.</p>	Banta, 2013: 129
		<p><b>88. Sub Judul Keajaiban Ikhlas</b> tokoh utama seorang pemuda dan tokoh lainnya seorang ulama. (96) “Wahai anak muda, inilah yang membuat kau memperoleh perlindungan dari Allah. Kau melakukan tiga perbuatan baik itu dengan senang hati, ikhlas. Terang ulama itu”.</p>	Banta, 2013: 131
		<p><b>89. Sub Judul Menjemput Hidayah</b> tokoh Utama Jubair bin Muth’in bin Adi. Adapun tokoh lain yang ikut berperan yaitu, Rasulullah SAW dan para sahabatnya. (97) “Begitu Rasulullah SAW selesai shalat, Jubair masuk ke dalam dan berbincang dengan Rasulullah SAW. Jubair</p>	Banta, 2013: 133

		banyak bertanya tentang ajaran islam”.	
		<p><b>90. Sub Judul Menjadi Ahli Sedekah</b> tokoh utama seorang laki-laki ahli sedekah. Adapun tokoh lain yang ikut berperan yaitu, seorang pencuri, seorang wanita pezina, seorang orang kaya dan orang-orang. (98) “Sedekahmu tetap diterima. Sedekah yang kau berikan kepada pencuri semoga membuatnya tersadar dan tidak mencuri lagi. Demikian pula sedekahmu kepada perempuan pezina semoga membuat tersadar dan bertobat. Sementara sedekahmu kepada orang kaya mudah-mudahan membuatnya rajin bersedekah”.</p>	Banta, 2013: 135
		<p><b>91. Sub Judul Kebaikan Berbuah Ampunan</b> tokoh utama seorang laki-laki yang memberikan minum kepada Anjing. (99) “Kemudian laki-laki itu kembali ke sumur dan mengambil air minum untuk anjing itu. Anjing itu meminum air dengan lahapnya, atas kebajikannya itu, laki-laki itu mendapatkan ampunan dari Allah SWT”.</p>	Banta, 2013: 137
		<p><b>92. Sub Judul Jangan Meremehkan Maksiat</b> tokoh Pemuda ahli ibadah pemuda ahli maksiat. (100) “Dihitunglah kedua amal dua pemuda itu. Pemuda ahli ibadah dihitung amalnya dalam niat akan bermaksiat. Sementara pemuda ahli maksiat dihitung amalnya dalam niat</p>	Banta, 2013: 139

		bertobat”.	
		<p><b>93. Sub Judul Menjadi Manusia Bersyukur</b> tokoh utama Umar bin Abdullah Aziz. Adapun tokoh lain yang ikut berperan yaitu, Raja bin Haiwa. (101) “Wahai Raja, tidakkah kau senang melihat aku menjadi hamba yang bersyukur. Dahulu aku sangat ingin menikah Fathimah, putri pamanku karena Ia wanita salehah. Lalu Allah perkenankan keinginanku. Bahkan kemudian Allah memberikan karunia kepadaku berupa jabatan sebagai gubernur Madinah dan Khalifah”.</p>	Banta, 2013: 141
		<p><b>94. Sub Judul Jangan Berbuat Curang</b> tokoh utama seorang pedang yang curang. Adapun tokoh lain yang ikut berperan yaitu Imanan bin Harun, sekelompok orang, Abdullah Ibnu Abbas dan istri pedagang. (102) “Apa yang diperbuat oleh suamimu sehingga di liat lihatnya terdapat ular hitam besar?. Suami ku sering berbuat curang dalam berdagang”.</p>	Banta, 2013: 143
		<p><b>95. Sub Judul Jangan Merendahkan Orang Lain</b> tokoh utama seorang Abid (Ahli Ibadah). Adapun tokoh lain yang berperan dalam cerita yaitu seorang pemuda yang gemar berbuat dosa dan keburukan, warga sekitar dan seorang Nabi. (103) “Lalu di Abid menyuruh pemuda itu menjuh darinya setelah peristiwa itu dikabarkan seorang Nabi pada jaman itu</p>	Banta, 2013: 145

		memperoleh Wahyu dari Allah, untuk mengabarkan kepada Abid bahwa palaha amal ibadahnya telah di hapus oleh Allah, pahala Abid di hapus karena sikap nya yang sombong dan merendahkan orang lain”.	
		<p><b>96. Sub Judul Jangan Sombong</b> tokoh utama orang kaya. Adapun tokoh lain yaitu, seorang orang miskin, Rasulullah SAW dan sahabatnya. (104) “Si orang kaya tampak rishi bersebelahan dengan orang miskin, Ia menarik bajunya agar tidak bersentuhan dengan baju orang miskin yang lusuh”.</p>	Banta, 2013: 146-147
		<p><b>97. Sub Judul Indahny Rendah Hati</b> tokoh utama Salman Al-Farisi. Adapun tokoh lain yang ikut berperan dalam dongeng yaitu, seorang laki-laki dan orang yang mengenal Salman Al-Farisi. (105) “Meski menjadi Gurbenur Salman hidup sederhana pakaiannya biasa saja ia juga lebih memilih berjalan kaki saat mengontrol rakyatnya”.</p>	Banta,2013: 148
		<p><b>98. Sub Judul Menebarkan Manfaat</b> tokoh utama Syaqiq Al-Bulki. Adapun tokoh lain yang ikut berperan dalam dongeng yaitu Ibrahim bin Adham. (106) “Mengapa anda tidak menjadikan diri anda seperti burung sehat yang datang membawa makanan kepada burung yang cacat dan tidak berdaya sehingga anda menjadi orang yang lebih baik? Tidakkah anda mendengar Rasulullah SAW bersabda tangan di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah”.</p>	Banta, 2013: 151

		<p><b>99. Sub Judul Giat Berusaha Dan Berdoa</b>  tokoh utama Umar bin Khathab. Adapun tokoh lain yang ikut berperan yaitu sekelompok orang yang berdiam diri di Masjid.  (107) “Janganlah sekali-sekali salah seorang di antara kalian duduk-duduk dengan malas tanpa mau bekerja mencari karunia Allah dan hanya berdoa sambil menengadahkan tangan ‘ya Allah turunkanlah karunia-Mu bagiku. Padahal ia memahami bahwa langit tidak akan pernah menurunkan hujan emas atau perak, tegas Khalifah Umar”.</p>	Banta, 2013: 152
		<p><b>100. Sub Judul Tawakal Kunci Sukses</b>  tokoh utama Abdurrahman bin Auf yang betawakal dan berusaha.  (108) “Dalam menjalankan usahanya, Abdurrahman bin Auf berbekal tawakal kepada Allah dengan rajin beribadah dan berinfak , tekun berusaha, gigih berjuang dan pantang menyerah. Dengan demikian, tidak heran setiap kali berbisnis, Abdurrahman bin Auf selalu meraih keberhasilan“</p>	Banta, 2013: 154

No	Unsur Intrinsik Cerita	Kalimat	Halaman
5	Amanat	<p><b>7. Allah Melihat Kita terdapat Amanat jangan berbohong</b>  (03) “Akan tetapi tolong katakan bagaimana dengan Allah? Apakah Dia tidur? Meski majikan saya tidak tahu, tetapi Allah Maha Mengetahui segala perbuatan hamba-</p>	Banta, 2013: 4

		<p>Nya”.</p> <p><b>8. Jujur Membawa Hidayah Amanat selalu bertindak jujur dalam perkataan dan tindakan</b></p> <p>(04) “Ibuku telah berpesan kepadaku agar aku selalu berkata jujur dimana pun dan dalam kondisi apa pun. Kejujuran akan membawa kepada kebaikan dan kebenaran dan kebenaran akan membawa ke surga”.</p> <p><b>9. Serakah Membawa Maut terdapat amanat jangan serakah.</b></p> <p>(05) “Kemudian, mereka menyantap makanan yang dibawa teman yang telah meninggal tersebut, mereka tidak tahu kalau makanan itu telah dicampur racun. Tak ayal lagi, usai menyantap makanan itu, kedua pengembara tersebut meninggal dunia”.</p> <p><b>10. Sama Dimata Hukum terdapat Amanat berani mengakui kesalahan. Adapun kutipan sebagai berikut :</b></p> <p>(06) “Si Yahudi tersentuh hatinya. Ia kemudian membuat persaksian bahwa baju perang yang ada padanya adalah milik Khalifah Ali. ketika itu baju perang Khalifah Ali terjatuh dan Ia mengambilnya. “</p> <p><b>11. Adil Itu Indah terdapat Amanat bersikap adil kepada sesama</b></p> <p>(07) “Melalui garis lurus di tulang ini, Khalifah Umar berpesan agar saya berlaku adil meski kepada warga non muslim. Oleh karena itu, saya akan membangun</p>	<p>Banta, 2013: 11</p> <p>Banta, 2013: 16</p> <p>Banta, 2013:21</p> <p>Banta, 2013: 24</p>
--	--	--	--

		<p>kembali rumahmu yang saya gusur, terang Gubernur ‘Amr”.</p> <p><b>12. Membawa Kebahagiaan menunjukkan Amanat jujur terhadap sesama dan Allah.</b></p> <p>(06) “Saya bukanlah orang yang mematuhi perintah saat dia ada, sementara melanggarnya saat dia tidak ada. Lagi pula meskipun Khalifah Umar tidak mengetahui, tetapi Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, terang sesuatu”.</p> <p><b>7. Calon Penghuni Surga menunjukkan Amanat jangan menipu dan khianat terhadap orang lain.</b></p> <p>(07) “Ketika Abdullah bin Umar hendak meninggalkannya, laki-laki itu berkata, hanya saja aku tidak pernah menipu dan khianat terhadap seorang muslim. Aku juga tidak pernah iri hati dan dengki atas karunia yang Allah berikan kepada orang lain”.</p> <p><b>8. Balasan sedekah menunjukkan Amanat bersedekah tidak akan membuat miskin, melainkan mendatangkan rezeki.</b></p> <p>(08) “Uang apa ini? Tanya Fathimah ketika menerima uang sebesar itu dari Iman Ali. Ini adalah janji Allah sebagaimana pernah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Saat itu beliau membaca surat Al-An’am ayat 160, barang siapa berbuat satu kebaikan, Ia akan mendapatkan balasan sepuluh kebaikan yang serupa dengannya, “terang Iman Ali”.</p> <p><b>9. Buah Kesungguhan menunjukkan Amanat jangan mudah menyerah.</b></p> <p>(09) “Aku tidak boleh menyerah, guman santri itu dalam hatinya. Santri itu tak jadi</p>	<p>Banta, 2013: 27</p> <p>Banta, 2013: 33</p> <p>(Banta, 2013: 36)</p>
--	--	--	--

	<p>pulang kampung. Ia memutuskan kembali ke pasantren. Ia giat belajar, waktunya digunakan untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dikemudian hari ternyata santri itu menjadi ulama besar dan ahli hadis terkemuka”.</p> <p><b>10.Syukur Menambah Nikmat, terdapat Amanat belajar bersyukur.</b></p> <p>(10) “Sesungguhnya aku dulu adalah orang yang miskin dan buta. kemudian Allah mengembalikan penglihatanku dan memberikan rezeki berlimpah. Aku tidak punya alasan untuk menghalangimu mengambil apapun dariku”.</p> <p><b>11. Perkataan Yang Menyejukan Hati terdapat Amanat berkatalah dengan sopan.</b></p> <p>(11) “Wahai orang tua, lembutkanlah suaramu! Sesungguhnya kamu tidak lebih baik daripada Nabi Musa as dan Aku pun tidak lebih buruk daripada Fir’aun. Ketahuilah Allah SWT memerintahkan Nabi Musa as untuk menyeru Fir’aun kepada islam dengan perkataan yang lembut, tidak dengan perkataan sinis dan pedas yang dapat meninggung perasaan, ujar Khalifah Al-Makmun”.</p> <p><b>12.Jangan Berburuk Sangka Amanat menjauhi sifat berburuk sangka terhadap orang lain.</b></p> <p>(12) “Saat akan shalat subuh aku memang tidak berwudhu lagi. Aku berpikir masalah umat dan mengarang buku. Karena itulah aku tidak berwudhu lagi karena masih memiliki wudhu isya terang Imam Syafi’i. mendengar penjelasan Imam Syafi’i, sang putri menyadari kekeliruannya. Imam Syafi’i memang orang luar biasa”.</p>	<p>(Banta, 2013: 39)</p> <p>(Banta, 2013: 44-45)</p> <p>(Banta, 2013-47)</p> <p>(Banta, 2013: 52-53)</p>
--	--	--

		<p><b>13. Sabar Itu Cahaya menunjukan Amanat menjadi orang sabar.</b>  (13) “Namun Imam Hasan tidak mengeluh dan memilih bersabar”.</p> <p><b>14. Kasih Sayang Membawa Hidayah terdapat Amanat mengasihi sesama.</b>  (14) “Burung saja memiliki kasih sayang kepada sesama binatang, padahal Ia tidak memiliki akal dan hati ”.</p> <p><b>15. Rendah Hati Itu Mulia terdapat Amanat mendengarkan nasihat.</b>  (15) “Demikian lama Khaulah menasihati Khalifah Umar. Khalifah Umar pun mendengarkan dengan penuh perhatian.”.</p> <p><b>16. Sakiti Ibu menunjukkan Amanat menghormati orang tua.</b>  (16) “Saat menjelang akhir hayatnya, Alqamah meninggal dengan susah payah. Ia terus menerus dalam keadaan sakaratul maut. Ia juga tidak bisa mengucapkan kalimat tahlil (Laa ilaaha illa Allah). Hal ini dilaporkan kepada Rasulullah SAW. Lantas Rasulullah SAW mendatangkan ibu Alqamah dan memintanya agar memaafkan Alqamah supaya bisa menghembuskan napas terakhirnya dengan tenang”.</p> <p><b>17. Menjaga Amanah menunjukkan Amanat bertanggung jawab.</b>  (17) “Ketika pertama kali saya bekerja, Tuan mengatakan tugas saya menjaga kebun ini. Itu kesepakatannya. Tuan tidak mengatakan bahwa saya boleh mencicipi buah delima di kebun ini”.</p> <p><b>18. Beriman terdapat Amanat kuat beriman kepada Allah</b></p>	<p>(Banta, 2013: 54)</p> <p>(Banta, 2013: 57)</p> <p>(Banta, 2013: 59)</p> <p>(Banta, 2013:62)</p> <p>(Banta, 2013: 66)</p>
--	--	--	---

	<p>(18) “Lebih baik meninggal daripada harus menyekutukan Allah”.</p> <p><b>19. Sikap Hidup Mulia terdapat Amanat menjauhi larangan Allah.</b></p> <p>(19) “Aku ingin menanyakan kepada engkau, apakah uang penjualan kain yang ku pintal dengan menggunakan cahaya lampu milik Negara itu halal bagiku atau tidak? Lanjutnya”.</p> <p><b>20. Keutamaan Ibadah terdapat Amanat rajinlah beribadah.</b></p> <p>(20) “Namun Abu Dzar Al-Ghifari adalah seseorang yang taat kepada beribadah. Ia selalu menjaga wudhu dan shalat fardhu lima waktu, membiasakan puasa sunag, shalat malam dan ibadah lainnya”.</p> <p><b>21. Bersegeralah Bertobat terdapat Amanat mohon pengampunan kepada Allah.</b></p> <p>(21) “Ia bertekat untuk bertobat. Ia berjanji tidak akan melakukan perbuatan maksiat lagi. Laki-laki itu membuka lembaran baru kehidupannya. Ia mengisi hari-harinya dengan beribadah kepada Allah”.</p> <p><b>22. Tekun beribadah terdapat Amanat melaksanakan ibadah dengan ikhlas.</b></p> <p>(22) “Aku beribadah kepada Allah bukan karena takut Neraka-Nya, bukan pula karena mengharap Surga-Nya. Seandainya aku demikian, aku tak ubahnya seperti buruh yang mengharapkan upah atau budak yang takut siksa. Aku beribadah kepada Allah karena aku cinta pada-Nya dan rindu ingin bertemu dengan-Nya”.</p> <p><b>23. Yakin Kepada Allah terdapat Amanat beriman kuat kepada Allah.</b></p>	<p>(Banta, 2013: 71)</p> <p>(Banta, 2013: 77)</p> <p>(Banta, 2013: 80)</p> <p>(Banta, 2013: 82)</p> <p>(Banta, 2013: 86)</p>
--	---	--

	<p>(23) “Bilal tidak takut. Ia tidak mau melepaskan Islam dan kembali ke ajaran nenek moyang. Umayyah murka. Ia menyiksa Bilal dengan siksaan yang pedih, Bilal dijemur di tengah terik matahari tanpa berpakaian. Kemudian dadanya ditindih dengan batu besar. Namun Bilal tidak bergeming. Ia tetap mempertahankan akidahnya, Ia berucap ahad, ahad, ahad”.</p> <p><b>24. Pesona Al-Qur’an terdapat Amanat manfaat membaca dan mendengarkan ayat Al-Qur’an.</b></p> <p>(24) “Umar, jawara Mekah yang gagah perkasa ambruk tersihir pesona Al-Qur’an. Seketika rona mukannya berubah teduh”.</p> <p><b>25. Mengasihi Sesama Makhluk terdapat Amanat mengasihi sesama.</b></p> <p>(25) “Muridku, ketika aku berwudhu aku melihat ada sekumpulan semut. Jika aku berwudhu di situ, semut-semut itu akan terguyur air wudhuku. Aku tidak ingin menyakiti mereka, karena itulah aku pindah ke tempat lain”.</p> <p><b>26. Wudhu Berbuah Surga terdapat Amanat balasan menjaga wudhu.</b></p> <p>(26) “Wahai Bilal, amalan apa yang menyebabkan kamu digolongkan ke dalam calon penghuni surga? Bilal menjawab, aku tidak tahu. Hanya, setiap kali aku berwudhu aku selalu shalat sunah dua rakaat”.</p>	<p>(Banta, 2013: 88-89)</p> <p>(Banta, 2013: 92)</p> <p>(Banta, 2013: 95)</p> <p>(Banta, 2013: 97)</p>
--	--	--

	<p><b>27. Buah Amal Saleh terdapat Amanat balasan beramal saleh.</b></p> <p>(27) “Ya Allah jika apa yang aku lakukan tersebut mendapat ridha-Mu, maka tolong geser batu besar itu dari mulut gua. Batu besar itu bergeser sehingga ketiga pemuda itu bisa keluar dari mulut gua. Mereka mengucapkan syukur kepada Allah”.</p> <p><b>28. Tubuh Beraroma Surga terdapat Amanat berbakti kepada orang tua.</b></p> <p>(28) “Selain itu, Uwais juga dikenal sebagai anak yang berbakti kepada Ibunya. Setiap kali berpergian Uwais selalu menggendong Ibunya, tidak peduli jauhnya perjalanan yang ditempuh. Karena ibadah dan baktinya itulah, Uwais memperoleh kemuliaan di sisi Allah”.</p> <p><b>29. Indahya Hidup Sederhana terdapat Amanat belajar hidup sederhana.</b></p> <p>(29) “Sesungguhnya saya tahu apa yang telah engkau da suamimu lakukan. Engkau berikan hampir seluruh hartamu ke Baitul Mal hingga engkau hidup dalam kesederhanaan”.</p> <p><b>30. Pentingnya Bersuci terdapat Amanat jagalah wudhu.</b></p> <p>(30) “Terdengar suara dari dalam kuburan, mengapa kau mencambukku? Padahal aku mengerjakan shalat? Karena suatu hari kau pernah shalat tidak berwudhu terlebih dahulu, terdengar suara lain dari dalam kuburan itu”.</p> <p><b>31. Akibat Berbuat Buruk terdapat Amanat jangan jail terhadap orang lain.</b></p> <p>(31) “Melihat Rasulullah SAW berbalik arah, secara tidak sadar Abu jahal bergegas</p>	<p>(Banta, 2013: 101)</p> <p>(Banta, 2013: 102-103)</p> <p>(Banta, 2013: 106)</p> <p>(Banta, 2013: 108)</p>
--	--	---

	<p>berlari keluar rumahnya dan memanggil-manggil Rasulullah SAW. Ia tidak sadar dengan lubang yang telah dibuatnya. Akhirnya, Ia pun terperosok jatuh ke dalam lubang yang telah dibuatnya sendiri”.</p> <p><b>32. Judul Akibat Bakhil terdapat Amanat jangan pelit terhadap sesama.</b> (32) “Pada perkembangan zaman, usaha laki-laki itu pailit (bangkrut). Ia pun jatuh miskin. Ia juga terpaksa menceraikan istrinya”.</p> <p><b>33. Obat Maksiat terdapat Amanat menjauhi perbuatan dosa karena Allah maha mengetahui.</b> (33) “Itu mustahil. Tidak ada satu tempat pun yang luput dari pengetahuan Allah. Allah maha mengetahui yang tampak dan tersembunyi, jawab pemuda itu”.</p> <p><b>34. Keutamaan Shalat Berjamaah terdapat Amanat jangan melalaikan kewajiban.</b> (34) “Temanku bertamu cukup lama hingga melewati waktu shalat isya berjama’ah”.</p> <p><b>35. Jangan Berbuat Zalim, terdapat Amanat jangan merampas hak orang lain.</b> (35) “Sesampainya di rumah, pejabat itu membolak balikkan ikan yang baru saja dirampasnya dari seorang laki-laki di jalan. Ikan itu masih segar dan menggelepar. Saat itulah ikan itu menggigit salah satu jari pejabat itu. Pejabat itu meraung kesakitant”.</p> <p><b>36. Kita Semua Sama terdapat Amanat jangan bersikap sombong.</b> (36) “Duduklah, kamu tidak lebih mulia daripada orang berkulit hitam”.</p> <p><b>37. Ridha Terhadap Ketentuan Allah SWT terdapat Amanat belajar</b></p>	<p>(Banta, 2013: 111)</p> <p>(Banta, 2013: 113)</p> <p>(Banta, 2013: 117)</p> <p>(Banta, 2013: 121)</p> <p>(Banta, 2013: 123)</p>
--	--	---

		<p><b>mengikhlasikan.</b></p> <p>(37) “Lantas bagaimana bisa anda marah ketika Allah mengambil anak anda? Bukankah semua yang anda miliki adalah milik Allah? Bukan wajar jika Allah mengambil kembali pemberian itu?”.</p> <p><b>38. Keajaiban Ikhlas terdapat Amanat berbuat baik dengan ikhlas akan mendapatkan pertolongan dari Allah.</b></p> <p>(38) “Wahai anak muda, inilah yang membuat kau memperoleh perlindungan dari Allah. Kau melakukan tiga perbuatan baik itu dengan senang hati, ikhlas. Terang ulama itu”.</p> <p><b>39. Menjemput Hidayah Amanat gemarlah mempelajari Al-Qur’an</b></p> <p>(39) “Jubair banyak bertanya tentang ajaran islam”.</p> <p><b>40. Menjadi Ahli Sedekah terdapat Amanat rajinlah bersedekah.</b></p> <p>(40) “Sedekahmu tetap diterima. Sedekah yang kau berikan kepada pencuri semoga membuatnya tersadar dan tidak mencuri lagi. Demikian pula sedekahmu kepada perempuan pezina semoga membuat tersadar dan bertobat. Sementara sedekahmu kepada orang kaya mudah-mudahan membuatnya rajin bersedekah”.</p> <p><b>41. Kebaikan Berbuah Ampunan terdapat Amanat balasan berbuat baik kepada sesama.</b></p> <p>(41) “Kemudian laki-laki itu kembali ke sumur dan mengambilkan air minum untuk</p>	<p>(Banta, 2013: 127)</p> <p>(Banta, 2013: 129)</p> <p>(Banta, 2013: 131)</p> <p>(Banta, 2013: 133)</p> <p>(Banta, 2013: 135)</p>
--	--	---	---

		<p>anjing itu. Anjing itu meminum air dengan lahapnya, atas kebbaikannya itu, laki-laki itu mendapatkan ampunan dari Allah SWT”.</p> <p><b>42. Jangan Meremehkan Maksiat terdapat Amanat jangan berniat berbuat keburukan.</b></p> <p>(42) “Dihitunglah kedua amal dua pemuda itu. Pemuda ahli ibadah dihitung amalnya dalam niat akan bermaksiat. Sementara pemuda ahli maksiat dihitung amalnya dalam niat bertobat”.</p> <p><b>43. Menjadi Manusia Bersyukur terdapat Amanat bersyukur.</b></p> <p>(43) “Wahai Raja, tidakkah kau senang melihat aku menjadi hamba yang bersyukur. Dahulu aku sangat ingin menikah Fathimah, putri pamanku karena Ia wanita salehah. Lalu Allah berkenankan keinginanku. Bahkan kemudian Allah memberikan karunia kepadaku berupa jabatan sebagai gubernur Madinah dan Khalifah”.</p> <p><b>44. Jangan Berbuat Curang terdapat Amanat akibat berbuat curang.</b></p> <p>(44) “Apa yang diperbuat oleh suamimu sehingga di liat lihatnya terdapat ular hitam besar?. Suami ku sering berbuat curang dalam berdagang”.</p> <p><b>45. Jangan Merendahkan Orang Lain terdapat Amanat menghargailah orang lain.</b></p> <p>(45) “Lalu di Abid menyuruh pemuda itu menjuh darinya setelah peristiwa itu dikabarkan seorang Nabi pada jaman itu memperoleh Wahyu dari Allah, untuk</p>	<p>(Banta, 2013: 137)</p> <p>(Banta, 2013: 139)</p> <p>(Banta, 2013: 141)</p> <p>(Banta, 2013: 143)</p>
--	--	--	---

	<p>mengabarkan kepada Abid bahwa palaha amal ibadahnya telah di hapus oleh Allah, pahala Abid di hapus karena sikap nya yang sombong dan merendahkan orang lain”.</p> <p><b>46. Jangan Sombong terdapat Amanat jauhilah sifat sombong.</b></p> <p>(46) “Rasullah SAW, melihat perilaku orang kaya itu lalu menegurnya apakah kamu takut baju orang miskin ini mengotori baju mu yang bagus? Orang kaya itu pun tersadar ia telah bersikap tidak terpuji sebagai gantinya ia memberikan separuh kekayaannya bagi orang miskin itu”.</p> <p><b>47. Sub Judul Indah nya Rendah Hati memiliki Amanat sikap hidup rendah hati.</b></p> <p>(47) “Meski menjadi Gurbanur Salman hidup sederhana pakaiannya biasa saja ia juga lebih memilih berjalan kaki saat mengontrol rakyatnya”.</p> <p><b>48. Menebarkan Manfaat menunjukan Amanat lebih baik memberi daripada menerima.</b></p> <p>(48) “Mengapa anda tidak menjadikan diri anda seperti burung sehat yang datang membawa makanan kepada burung yang cacat dan tidak berdaya sehingga anda menjadi orang yang lebih baik? Tidakkah anda mendengar Rasulullah SAW bersabda tangan di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah”.</p> <p><b>49. Giat Berusaha Dan Berdoa menunjukan Amanat seimbangkan antara berusaha dan berdoa.</b></p> <p>(49) “Janganlah sekali-sekali salah seorang di antara kalian duduk-duduk dengan malas</p>	<p>(Banta, 2013: 145)</p> <p>(Banta, 2013: 146-147)</p> <p>(Banta, 2013: 148)</p> <p>(Banta, 2013: 151)</p>
--	---	---

		<p>tanpa mau bekerja mencari karunia Allah dan hanya berdoa sambil menengadahkan tangan ‘ya Allah turunkanlah karunia-Mu bagiku. Padahal ia memahami bahwa langit tidak akan pernah menurunkan hujan emas atau perak, tegas Khalifah Umar”.</p> <p><b>50. Sub Judul Tawakal Kunci Sukses Amanat berusaha dan berdoa.</b></p> <p>(50) “Dalam menjalankan usahanya, Abdurrahman bin Auf berbekal tawakal kepada Allah dengan rajin beribadah dan berinfak , tekun berusaha, gigih berjuang dan pantang menyerah. Dengan demikian, tidak heran setiap kali berbisnis, Abdurrahman bin Auf selalu meraih keberhasilan“.</p>	<p>(Banta, 2013: 152)</p> <p>(Banta, 2013: 154)</p>
--	--	---	---

No	Unsur Intrinsik Cerita	Kalimat	Halaman
6	Sudut pandang	<p>Pada kumpulan dongeng Cerita Teladan Penuh Inspirasi karya Shaff Banta menggunakan sudut pandang ketiga, serba tau, serba melihat dan serba mendengar.</p> <p><b>13. Allah Melihat Kita</b></p> <p>(08) “Anak terlihat menikmati pekerjaannya sebagai penggembala”.</p>	(Banta, 2013: 2)

	<p>(09) “Khalifah Umar tersentak mendengar kata-kata anak itu, Ia kagum dengan keimanan anak itu kepada Allah”.</p> <p><b>14. Jujur Membawa Hidayah</b></p> <p>(10) “Remaja itu tak lain adalah Abdul Qadir. Kelak remaja ini tumbuh menjadi seseorang yang taat dan bertakwa kepada Allah SWT.</p> <p><b>15. Serakah Membawa Maut</b></p> <p>(04) “Di reruntuhan puing-puing bangunan, ketiga pengembara itu menemukan emas batangan”.</p> <p>(05) “Mereka begitu bergembira dengan harta temuan mereka”.</p> <p><b>16. Sama Dimata Hukum</b></p> <p>(06) “Khalifah Ali bin Abi Thalib kehilangan baju perangnya, Ia mencari kemana-mana tetapi belum juga ketemu.”</p> <p>(07) “Ia kemudian membuat persaksian bahwa baju perang yang ada padang adalah milik Khalifah Ali”.</p> <p><b>17. Adil Itu Indah</b></p> <p>(08) “Sudah lama Gubernur’ Amr bin Ash ingin mendirikan sebuah masjid raya di pusat kota mesir. Namun, niat itu terganjal oleh sebuah rumah sederhana milik seorang Yahudi”.</p> <p>(09) “Seketika Gubernur’ Amr bin Ash pucat wajahnya. Ia langsung menyuruh</p>	<p>(Banta, 2013: 4)</p> <p>(Banta, 2013: 4)</p> <p>(Banta, 2013: 16)</p> <p>(Banta, (2013: 16)</p> <p>(Banta, 2013:18)</p> <p>(Banta, 2013:21)</p> <p>(Banta, 2013: 22)</p> <p>(Banta, 2013: 24)</p>
--	--	--

	<p>aparatnya membangun kembali rumah si Yahudi”.</p> <p><b>18. Jujur Membawa Kebahagiaan</b></p> <p>((10) “Saat berpatroli di sebuah desa, Khalifah Umar kelelahan”.</p> <p><b>7. Calon Penghuni Surga</b></p> <p>(11) “Ia tidak pernah melihat laki-laki itu bangun malam untuk shalat”.</p> <p>(12) “Ketika Abdullah bin Umar hendak meninggalkannya, laki-laki itu berkata, hanya saja aku tidak pernah menipu dan khianat terhadap seorang muslim.”.</p> <p><b>8. Balasan sedekah</b></p> <p>(13) “Suatu hari datang seorang pengemis ke rumah Iman Ali bin Abi Thalib. Beliau berkata kepada kedua putranya Hasan dan Husain, pergi ke ibumu katakan bawa kemarin kita menyimpan uang enam dirham berikan uang enam dirham itu untuk pengemis ini”.</p> <p><b>9. Buah Kesungguhan</b></p> <p>(14) “Di sebuah pesantren, seorang santri menunduk menatap bayangan tubuhnya di bawah sinar rembulan yang redup”.</p> <p>(15) “Dari guratan wajahnya, nampaknya ia sedang merasa putus asa”.</p> <p><b>10. Syukur Menambah Nikmat</b></p> <p>(16) “Malaikat juga meminta sedekah kepada si gundul. Akan tetapi si gundul tidak memberikan apa-apa sebagaimana yang dilakukan si sopak”.</p>	<p>(Banta, 2013: 27)</p> <p>(Banta, 2013: 31)</p> <p>(Banta, 2013: 33)</p> <p>(Banta, 2013: 34)</p> <p>(Banta, 2012: 38)</p> <p>(Banta, 2012: 38)</p> <p>(Banta, 2013: 44)</p>
--	---	--

	<p><b>11. Perkataan Yang Menyejukan Hati</b></p> <p>(17) “Begitu bertemu dengan Khalifah Al-Makmun, orang tua itu memberikan kritik yang tajam dan pedas kepadanya”.</p> <p><b>12. Jangan Berburuk Sangka</b></p> <p>(18) “Sebagai murid, Imam Ahmad merasa sangat gembira dikunjungi oleh gurunya, seorang ulama besar yang memiliki nama baik di dunia Islam.”</p> <p>(19) “Sang Putri terkejut dengan apa yang dia saksikan, Ia melihat Imam Syafi’i masih tertidur di sepertiga malam”.</p> <p><b>13. Sabar Itu Cahaya</b></p> <p>(20) “Imam Hasan Al-Basri adalah seorang ulama sufi yang terkenal pada masanya. Ilmunya luas dan akhlaknya sangat mulia”.</p> <p>(21) “Si Yahudi tidak mampu berkata-kata, Ia membayangkan betapa terganggunya Imam Hasan selama ini akibat air rembesan dari kamar mandi miliknya”.</p> <p><b>14. Kasih Sayang Membawa Hidayah</b></p> <p>(22) “Ia dikenal sebagai bandit yang suka merampas hak orang lain, pemabuk, pejudi dan pezina. Bahkan Ia tidak sungkan untuk mencelakai korbannya jika melawan dan tidak mau menyerahkan harta bendanya”.</p> <p><b>15. Rendah Hati Itu Mulia</b></p> <p>(23) “Sebagai pemimpin, Khalifah Umar terbiasa melakukan pemeriksaan ke pasar-</p>	<p>(Banta, 2013:47)</p> <p>(Banta, 2013:48)</p> <p>(Banta, 2013:48)</p> <p>(Banta, 2013: 54)</p> <p>(Banta, 2013: 55)</p> <p>(Banta, 2013: 56)</p> <p>(Banta, 2013: 59)</p>
--	--	---

	<p>pasar untuk memastikan harga kebutuhan pokok terjangkau oleh masyarakat”.</p> <p><b>16. Sakiti Ibumu</b></p> <p>(24) “Saat menjelang akhir hayatnya, Alqamah meninggal dengan susah payah. Ia terus menerus dalam keadaan sakaratul maut. Ia juga tidak bisa mengucapkan kalimat tahlil (Laa ilaaha illa Allah)”.</p> <p><b>17.Menjaga Amanah</b></p> <p>(25) “Mubarak adalah seorang penjaga kebun delima milik seorang yang kaya raya. Mubarak disenangi oleh teman-teman dan penduduk sekitar kebun karena akhlaknya yang mulia”.</p> <p>(26) “Ia tidak menyangka pekerjaannya adalah seorang yang berakhlak mulia”.</p> <p><b>18.TeguhBeriman</b></p> <p>(27) “Mendengar kalimat terakhir yang diucapkan Fir’aun, Siti Masyitah sempat bimbang”.</p> <p>(28) “Demikianlah kisah seorang wanita salehah bernama Siti Masyitah. Ia tetap teguh memegang keimanannya walaupun dihadapkan pada bahaya yang akan merenggut nyawanya dan keluarganya”.</p> <p><b>19.Sikap Hidup Mulia</b></p> <p>(29) “Imam Ahmad Ibnu Hanbal adalah murid terbaik Imam Syafi’i, beliau selalu menjadi rujukan umat islam pada waktu itu untuk diminta fatwa mengenai persoalan-persoalan</p>	<p>(Banta, 2013:62)</p> <p>(Banta, 2013: 64)</p> <p>Banta, 2013: 68)</p> <p>(Banta, 2013: 73)</p> <p>(Banta, 2013: 74)</p> <p>(Banta, 2013: 76)</p>
--	--	---

	<p>hukum islam”.</p> <p><b>20. Keutamaan Ibadah</b></p> <p>(30) “Secara fisik Abu Dzar Al-Ghifari adalah seorang yang bertubuh kurus, betisnya lurus dan tulang dadanya tampak. Namun Abu Dzar adalah seorang yang taat beribadah”.</p> <p><b>21. Bersegeralah Bertobat</b></p> <p>(31) “Ada seorang laki-laki yang gemar berbuat maksiat. Ia suka berzina dan mabuk-mabukan”.</p> <p>(32) “Mereka terkejut membaca tulisan yang terpampang di pintu rumah laki-laki itu”.</p> <p><b>22. Tekun beribadah terdapat</b></p> <p>(33) “Ketaatan dan kecintaan Rabi’ah Al-adawiyah kepada Allah tidak pernah padam meskipun suami yang dicintainya dipanggil oleh Allah”.</p> <p><b>23. Yakin Kepada Allah</b></p> <p>(34) “Bilal tidak takut. Ia tidak mau melepaskan Islam dan kembali ke ajaran nenek moyang”.</p> <p>(35) “Bilal menjalani siksaan seperti itu setiap hari. Bilal berusaha bersabar”.</p> <p><b>24. Pesona Al-Qur’an</b></p> <p>(36) “Umar, jawara Mekah yang gagah perkasa ambruk tersihir pesona Al-Qur’an. Seketika rona mukannya berubah teduh”.</p> <p><b>25. Mengasihi Sesama Makhluk</b></p>	<p>(Banta, 2013: 80)</p> <p>(Banta, 2013: 82)</p> <p>(Banta, 2013: 83)</p> <p>(Banta, 2013: 87)</p> <p>(Banta, 2013: 88)</p> <p>(Banta, 2013: 89)</p> <p>(Banta, 2013: 92)</p>
--	--	--

		<p>(37) “Jangankan terhadap sesama muslim dan manusia, terhadap binatang sekecil semut saja, Ia tidak mau menyakiti. Ia memilih pindah mencari tempat lain untuk berwudhu”.</p> <p><b>26. Wudhu Berbuah Surga</b></p> <p>(38) “Salah seorang sahabat yang selalu menjaga wudhu meskipun musim dingin Bilal bin Rabah,”.</p> <p><b>27. Buah Amal Saleh</b></p> <p>(39) “Ketiga pemuda itu terkurung di dalam gua. Mereka berusaha mendorong batu besar itu, tetapi tidak berhasil. Batu itu terlalu berat untuk didorong”.</p> <p><b>28. Tubuh Beraroma Surga</b></p> <p>(40) “Uwais sangat taat beribadah kepada Allah. Selain itu, Uwais juga dikenal sebagai anak yang berbakti kepada ibunya”.</p> <p><b>29. Indahnnya Hidup Sederhana</b></p> <p>(41) “Ketika Umar bin Abdul Aziz terpilih menjadi Khalifah, kehidupannya menjadi semakin sederhana”.</p> <p><b>30. Pentingnya Bersuci</b></p> <p>(42) “Sesampainya di kuburan laki-laki itu, Ia melihat kilatan dari kuburan itu lalu hilang lagi”.</p> <p><b>31. Akibat Berbuat Buruk</b></p>	<p>(Banta, 2013: 95)</p> <p>(Banta, 2013: 97)</p> <p>(Banta, 2013: 98)</p> <p>(Banta, 2013: 102-103)</p> <p>(Banta, 2013: 104)</p> <p>(Banta, 2013: 108-109)</p>
--	--	---	--

		<p>(43) “Abu Jalal adalah salah seorang tokoh kafir Qaraisy yang menentang dakwa Rasulullah SAW. Ia kerap bersikap kasar kepada Rasulullah SAW”.</p> <p><b>32. Judul Akibat Bakhil</b></p> <p>(44)“Namun laki-laki itu tidak tergerak sedikit pun hatinya untuk membagi ayam bakarnya kepada pengemis itu, Ia malah menghardik pengemis itu dan menyuruhnya pergi. Pada perkembangan zaman, usaha laki-laki itu pailit (bangkrut). Ia pun jatuh miskin. Ia juga terpaksa menceraikan istrinya”.</p> <p><b>33. Obat Maksiat</b></p> <p>(45) “Suatu ketika, seorang pemuda yang gemar berbuat maksiat datang menemui Ibrahim bin Adham”.</p> <p>(46) “Akhirnya, pemuda itu berhenti berbuat maksiat dan bertobat kepada Allah. Bahkan Ia menjadi ahli ibadah</p> <p><b>34. Keutamaan Shalat Berjamaah</b></p> <p>(47) “Imam Abdullah Al-Qawariri (gurunya Imam Bakhari dan Imam Muslim) pernah bercerita, aku tidak pernah meninggalkan shalat isya berjama’ah di Masjid”.</p> <p><b>35. Jangan Berbuat Zalim</b></p> <p>(48) “Suatu pagi, seorang laki-laki melangkah dengan semangat menuju laut untuk menangkap ikan, ia menebarkan jalanya.”</p> <p><b>36. Kita Semua Sama</b></p>	<p>(Banta, 2013: 110)</p> <p>(Banta, 2013: 113)</p> <p>(Banta, 2013: 116)</p> <p>(Banta, 2013: 118)</p> <p>(Banta, 2013: 121)</p> <p>(Banta, 2013: 122)</p>
--	--	--	---

	<p>(49) “Kemudian seorang laki-laki bernama Aqil yang tak lain adalah kerabat Imam Ali berkata, wahai Khalifah, anda menyamakan diriku degan budak hitam? Duduklah, kamu tidak lebih mulia daripada orang berkulit hitam”.</p> <p><b>37. Ridha Terhadap Ketentuan Allah SWT</b></p> <p>(50) “Si ibu sedih sekali. Ia larut dalam kesedihan berhari-hari”.</p> <p>(51) “Wanita itu tersadar, Ia tidak lagi bersedih secara berlebihan”.</p> <p><b>38. Keajaiban Ikhlas</b></p> <p>(52) “Ulama itu merasa takjub dengan apa yang baru dilihatnya. Ia kemudian membangunkan pemuda itu dan menceritakan peristiwa yang baru saja dilihatnya”.</p> <p><b>39. Menjemput Hidayah</b></p> <p>(53) “Ayat itu seperti menelusup ke dalam hati Jubair. Jubair bergetar mendengar ayat itu”.</p> <p><b>40. Menjadi Ahli Sedekah</b></p> <p>(54) “Dalam sebuah hadis, diceritakan suatu hari ada seorang laki-laki yang ingin bersedekah, ia mencari orang yang berhak menerimanya”.</p> <p>(55) “Laki-laki itu tidak putus asa. Ia mencari lagi orang yang berhak menerima sedekah.</p> <p><b>41. Kebaikan Berbuah Ampunan</b></p> <p>(56) “Atas kebaikannya itu, laki-laki itu mendapat ampunan dari Allah SWT”.</p>	<p>(Banta, 2013: 127)</p> <p>(Banta, 2013: 128)</p> <p>(Banta, 2013: 128)</p> <p>(Banta, 2013: 131)</p> <p>(Banta, 2013: 133)</p> <p>(Banta, 2013: 134)</p> <p>(Banta, 2013: 134)</p>
--	--	---

		<p><b>42. Jangan Meremehkan Maksiat</b>  (57) “Dihitunglah kedua amal dua pemuda itu. Pemuda ahli ibadah dihitung amalnya dalam niat akan bermaksiat. Sementara pemuda ahli maksiat dihitung amalnya dalam niat bertobat”.</p> <p><b>43. Menjadi Manusia Bersyukur</b>  (58) “Wahai Raja, tidakkah kau senang melihat aku menjadi hamba yang bersyukur. Dahulu aku sangat ingin menikah Fathimah, putri pamanku karena Ia wanita salehah. Lalu Allah berkenankan keinginanku. Bahkan kemudian Allah memberikan karunia kepadaku berupa jabatan sebagai gubernur Madinah dan Khalifah”.</p> <p><b>44. Jangan Berbuat Curang</b>  (59) “Imran bin Harun menceritakan bahwa suatu hari ada sekelompok orang menghadap Abdullah Ibnu Abbas. Rupanya mereka mau bertanya hal penting kepada Ibnu Abbas”.</p> <p><b>45. Jangan Merendahkan Orang Lain</b>  (60) “Pahala Abid di hapus karena sikap nya yang sombong dan merendahkan orang lain”.</p> <p><b>46. Jangan Sombong</b>  (61) “Orang kaya itu pun tersadar ia telah bersikap tidak terpuji sebagai gantinya ia memberikan separuh kekayaannya bagi orang miskin itu”. (Banta, 2013: 147)</p>	<p>(Banta, 2013: 137)</p> <p>(Banta, 2013: 139)</p> <p>(Banta, 2013: 141)</p> <p>(Banta, 2013: 142)</p> <p>(Banta, 2013: 145)</p>
--	--	--	---

	<p><b>47. Indahny Rendah Hati</b>  (62) “Meski menjadi Gurbenur Salman hidup sederhana pakaiannya biasa saja ia juga lebih memilih berjalan kaki saat mengontrol rakyatnya”.</p> <p><b>48. Menebarkan Manfaat</b>  (63) “Suatu ketika, Ibrahim bin Adham bertemu dengan Syaqiq Al-Bulkhi di Mekah”.</p> <p><b>49. Giat Berusaha Dan</b>  (64) “Suatu ketika, Khalifah Umar bin Khathab berjalan-jalan menyusuri satu daerah ke daerah lain”.</p> <p>(65) “Akhirnya orang-orang itu pun menyadari kekeliruannya. Mereka pun beranjak dari Masjid dan mulai bekerja untuk menafkahi keluarga”.</p> <p><b>50. Sub Judul Tawakal Kunci Sukses</b>  (66) “Dalam menjalankan usahanya, Abdurrahman bin Auf berbekal tawakal kepada Allah dengan rajin beribadah dan berinfaq , tekun berusaha, gigih berjuang dan pantang menyerah. Dengan demikian, tidak heran setiap kali berbisnis, Abdurrahman bin Auf selalu meraih keberhasilan“ .</p>	<p>(Banta, 2013: 147)</p> <p>(2013: 148)</p> <p>(Banta, 2013: 150)</p> <p>(Banta, 2013: 152)</p> <p>(Banta, 2013: 153)</p> <p>(Banta, 2013: 154)</p>
--	---	--

### Lampiran III

#### SILABUS TEMATIK KELAS III

Tema 2 : Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan

Sub Tema 1 : Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia

Semester : 1

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran dan Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulisan dan	3.8.1. Mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengar dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membaca dongeng</li> <li>✓ Menyajikan pesan yang terdapat dalam dongeng</li> <li>✓ Membaca dongeng dengan nyaring</li> <li>✓ Bercerita tentang pesan moral pada</li> </ul>	Sikap : <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kerjasama</li> <li>✓ Percaya diri</li> <li>✓ Jujur</li> <li>✓ Tanggung</li> </ul>	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Buku Guru</li> <li>✓ Buku Siswa</li> <li>✓ Buku Dongeng</li> </ul>

	visual dengan tujuan untuk kesenangan.	tepat.	dongeng secara lisan	jawab Pengetahuan : Tes tertulis  Keterampilan : Tes lisan		
--	--	--------	----------------------	---	--	--

---

Mengetahui

Kepala Sekolah

---

NIP :

---

Guru Wali Kelas III

---

NIP :

**Lampiran IV****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Nama Sekolah : SDN  
Kelas/Semester : III/1  
Tema 2 : Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan  
Sub Tema 1 : Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia  
Alokasi Waktu : 2 x 35Menit

**A. Kompetensi Inti (KI)**

KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, santun, peduli dan percaya

diri dalam berinteraksi dengan keluarga,teman, guru dan tetangga

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati(mendengarkan, melihat, membaca) dan menanyakan berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dankegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan disekolah

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas, sistematis danlogisdalam karya yang estetis, dalam gerakan yangmencerminkan anak sehatdan dalam tindakan yangmencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### A. Kompetensi Dasar (KD)

Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1	3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulisan dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.	3.8.1. Menemukan pesan yang terdapat dalam dongeng dan Menceritakan kembali isi dongeng secara lisan

## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca teks dongeng, siswa dapat menemukan pesan yang terdapat dalam dongeng tersebut dan siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng secara lisan.

Karakter Siswa Yang Diharapkan:

Religius

Komunikatif

Bertanggung jawab

Percaya diri

## C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa</li> <li>2. Guru mengisi lembar kehadiran siswa serta mengecek kesiapan belajar siswa</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan</li> </ol>	10 menit

	<p>pembelajaran.</p> <p>4. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan</p>	
Inti	<p>1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang tugas membacakan dongeng, sementara siswa lain menyimak dongengnya untuk menemukan pesan moral dongeng tersebut, kemudian menceritakan pesan moral dalam dongeng secara lisan</p> <p>2. guru dan siswa bersama-sama mendiskusikan pesan moral yang terkandung pada dongeng tersebut berdasarkan pengamatan yang telah diperoleh oleh siswa.</p> <p>3. Guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk menjawab soal-soal yang berkaitan dengan dongeng yang telah dibaca</p> <p>4. kemudian siswa secara bergiliran menceritakan kembali isi dongeng yang telah dibaca dengan bahasa sendiri secara lisan</p>	50 menit
Penutup	<p>1. Guru mengadakan umpan balik terkait materi yang telah dipelajari agar tidak terjadi kesalahpahaman siswa.</p>	10 menit

	2. guru mengajak siswa berdoa untuk menutup pembelajaran	
	3. Guru mengucapkan salam penutup.	

**D. Sumber Dan Media Pembelajaran**

1. Buku Pedoman Guru Tema : Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Kelas 3 (Buku Teatik Terpadau Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan , 2018)
2. Buku Siswa Tema : Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Kelas 3 (Buku Teatik Terpadau Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan , 2018)
3. Teks Dongeng : Kumpulan Dongeng Cerita Teladan Penuh Inspirasi Karya Shaff Banta.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Pesan-pesan moral yang terdapat dalam dongeng Cerita Teladan Penuh Inspirasi Karya Shaff Banta.

**F. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Saintifik

Model : Discovery Learning

**G. Penilaian Proses Hasil Belajar**

1. Penilaian Sikap

No	Nama siswa	Komunikatif	Bertanggung jawab	Percaya diri

1				
2				
3				

Keterangan : 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik)

2. Penilaian pengetahuan :

Tes tertulis : Skor

1. Tuliskan dan diskusikan dengan kelompokmu pesan moral yang terdapat dalam dongeng yang telah kamu baca!

3. Penilaian keterampilan :

Tes lisan.

Penilaian menggunakan instrumen observasi.

No	Kriteria	Nama siswa	Terlihat	Belum terlihat
1	Menceritakan kembali isi			

2	Dongeng yang telah dibaca dan			
3	Didiskusi dengan kelompok sesuai dengan isi dongeng			

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas III

\_\_\_\_\_

NIP :

\_\_\_\_\_

NIP :

## RIWAYAT HIDUP



Rika Andriani, lahir pada tanggal 10 Maret 1996 di Rasok, kecamatan Dedai kabupaten Sintang. Peneliti beragama katolik, peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara yaitu Heronimus Eko Aprianto (adik). Ayah bernama Yohanes Jemat dan Ibu bernama Rupina. telah menempuh pendidikan di sekolah dasar SDN 04 Penyak Lalang pada tahun 2004-2010. Kemudian melanjutkan ke pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 04 Dedai pada tahun 2010-2013. Pada tahun 2013-2016 melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMKN 01 Kelam Permai. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di STKIP persada khatulistiwa Sintang, pendidikan guru sekolah dasar (S1). Selama perkuliahan, peneliti bergabung dalam organisasi Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK). Selain itu peneliti juga bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yakni, anggota UKM olahraga di STKIP Persada Khatulistiwa.